

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. MESTIKA SAKTI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

ENI NOVITA SARI
NPM : 1505160061

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 04 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : ENI NOVILASARI
NPM : 1505160061
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENCUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MESTIRA SAKTI

Dinyatakan : (Berkas) lulus / tidak lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(JASMAN SARIPUDDIN, SE, M.Si)

(MURVIANA KOTO, SE, M.Si)

UMSU

(H. MUIS FALDI RAMBE, SE, MM)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : ENI NOVITA SARI
NPM : 1505160061
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN
PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. MESTIKA
SAKTI.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing

IL. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

IL. JANURI, SE., MM., M.Si

ABSTRAK

ENI NOVITA SARI. NPM 1505160061. ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MESTIKA SAKTI. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti yang diukur menggunakan rasio aktivitas yang meliputi *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover*. Rasio profitabilitas yang meliputi *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, *gross profit margin*. Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis data penelitian berupa data kuantitatif dan sumber data yakni data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mestika Sakti yang menggunakan rasio aktivitas dapat dikatakan cukup baik dan mampu menggunakan seluruh aktiva secara efisien dan efektif dan memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu dalam menjalankan operasi perusahaannya. Hasil penelitian dengan menggunakan profitabilitas dapat dikatakan kurang baik dan berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan belum maksimalnya modal, harga pokok penjualan dan total aktiva untuk menciptakan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dengan modal dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam yang penuh dengan kehangatan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti”** dimana merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat pengalaman berharga, juga beragam suka duka yang semuanya dapat teratasi dengan baik dan dijadikan sebagai proses pembinaan diri berkat banyaknya bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta, Rumianto Kelana dan Ibunda tercinta Nurlenti yang telah memberikan motivasi, dan kasih sayang yang tulus kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis. Kemudian abang saya yaitu Hery Setiawan dan kedua adik saya Riski Ripandi dan Aldi Ramadhan yang telah menyayangi, memberikan motivasi,

2. serta memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan pembuatan skripsi ini, dan cinta kasih yang tulus serta semua hal yang berkaitan kepada penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE, MM., yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi saran, bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga pembuatan skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan selesai tepat waktu.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
10. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu karyawan di PT. Mestika Sakti yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan riset di perusahaannya.

11. Kepada yang terkasih dan tersayang Lucky Willis yang telah memberikan semangat, dukungan, arahan dan motivasi penulis selama ini, serta seluruh teman-teman Manajemen A Malam 2015.

12. Dan terima kasih buat seluruh pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu, yang banyak membantu dalam melancarkan pembuatan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu dan kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Amin Yaa Rabbal alamin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, September 2019

Penulis

ENI NOVITA SARI
NPM: 1505160061

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Uraian Teori	20
1. Kinerja Keuangan	20
a. Pengertian Kinerja Keuangan	20
b. Tujuan Kinerja Keuangan	21
c. Manfaat Kinerja Keuangan	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	23
2. Rasio Keuangan	23
a. Pengertian Rasio Keuangan	23
b. Tujuan Rasio Keuangan	24
c. Manfaat Rasio Keuangan	25
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan	26
e. Keterbatasan Rasio Keuangan	27
4. Rasio Aktivitas	28
a. Pengertian Rasio Aktivitas	28
b. Tujuan Rasio Aktivitas	29
c. Manfaat Rasio Aktivitas	30
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas	31

e. Jenis-jenis Rasio Aktivitas.....	32
5. Rasio Profitabilitas	39
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	39
b. Tujuan Rasio Profitabilitas	40
c. Manfaat Rasio Profitabilitas	41
d. Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	42
e. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	43
B. Kerangka Berfikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan Penelitian	57
B. Definisi Operasional Variabel	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	60
D. Jenis dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskriptif Data	64
B. Pembahasan	79
C. Rangkuman Pembahasan	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Total Asset Turnover</i> PT. Mestika Sakti	3
Tabel I.2 <i>Fixed Asset Turnover</i> PT. Mestika Sakti	5
Tabel I.3 <i>Inventory Turnover</i> PT. Mestika Sakti	6
Tabel I.4 <i>Working Capital Turnover</i> PT. Mestika Sakti	7
Tabel I.5 <i>Return On Assets</i> PT. Mestika Sakti	9
Tabel I.6 <i>Return On Equity</i> PT. Mestika Sakti	10
Tabel I.7 <i>Net Profit Margin</i> PT. Mestika Sakti	12
Tabel I.8 <i>Gross Profit Margin</i> PT. Mestika Sakti	13
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	61
Tabel IV.1 Data <i>Total Asset Turnover</i>	65
Tabel IV.2 Data <i>Fixed Asset Turnover</i>	67
Tabel IV.3 Data <i>Inventory Turnover</i>	69
Tabel IV.4 Data <i>Working Capital Turnover</i>	70
Tabel IV.5 Data <i>Return On Assets</i>	72
Tabel IV.6 Data <i>Return On Equity</i>	74
Tabel IV.7 Data <i>Net Profit Margin</i>	75
Tabel IV.8 Data <i>Gross Profit Margin</i>	77
Tabel IV.9 Data Pengukuran Kinerja Keuangan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	56
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor farmasi antara lain obat-obatan, cosmetic, barang kebutuhan umum dan sebagainya atas bantuan dan kepercayaan masyarakat PT Mestika Sakti telah berhasil menguasai pasar. Dengan mengeluarkan produk-produk terbaru PT Mestika Sakti mengalami penjualan yang terus meningkat, untuk melihat peningkatannya tersebut dapat dilihat melalui kinerja keuangannya melalui laporan keuangan dari PT Mestika Sakti disetiap tahunnya.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan diantaranya laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Sebagai perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik maka laporan keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat langsung bagaimana perkembangan dan kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan pada setiap periode laporan.

Menurut Myer dalam buku Munawir (2014, hal 5) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode pada suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendaftaran atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2017, hal.239) menyatakan “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan dan yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat untuk mencapainya.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam buku Fahmi (2014, hal.52) menyatakan bahwa “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara terhadap review data, menghitung, mengukur dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada

suatu periode tertentu. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage (solvabilitas) dan rasio aktivitas.

Didalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 (dua) rasio keuangan yaitu : Rasio aktivitas yang meliputi *total asset turnover (TATO)*, *fixed asset turnover (FATO)*, *inventory turnover (Perputaran Persediaan)* dan *working capital turnover (Perputaran Modal Kerja)*. Rasio profitabilitas yang meliputi *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, *gross profit margin (GPM)*.

Menurut Van Horne (2005, hal.212) menyatakan bahwa “Rasio aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasinya”.

Berikut ini data *Total Asset Turnover (TATO)* pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 :

Tabel I-1
Data Total Asset Turnover (TATO) PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2009-2018

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2009	Rp. 166,024,147,082	Rp. 52,798,873,174	3,14
2010	Rp. 159,162,457,650	Rp. 55,048,454,681	2,89
2011	Rp. 168,028,013,944	Rp. 60,963,115,477	2,76
2012	Rp. 174,895,507,779	Rp. 60,195,582,723	2,91
2013	Rp. 165,804,927,320	Rp. 68,567,104,059	2,42
2014	Rp. 149,681,883,464	Rp. 74,631,825,388	2,01
2015	Rp. 168,028,371,136	Rp. 59,355,818,032	2,83
2016	Rp. 131,174,774,455	Rp. 96,032,902,842	1,37
2017	Rp. 146,557,892,883	Rp. 121,917,987,247	1,20
2018	Rp. 139,681,896,622	Rp. 99,136,832,924	1,41
Rata-rata	Rp. 156,903,987,234	Rp. 74,864,849,655	2,29

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata-rata penjualan dari tahun 2009 sampai tahun 2018 penjualan yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan tahun 2018.

Berdasarkan rata-rata total aktiva dari tahun 2009 sampai tahun 2018, total aktiva yang berada diatas rata-rata sebanyak 3 tahun, yaitu pada tahun 2016, 2017 dan tahun 2018. Kemudian total aktiva yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015.

Berdasarkan rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2018 menunjukkan rata-rata jumlah *Total Asset Turnover* yaitu 2.29, *Total Asset Turnover* yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009 sebesar 3,14, pada tahun 2010 sebesar 2,89, pada tahun 2011 sebesar 2,76, pada tahun 2012 sebesar 2,91, pada tahun 2013 sebesar 2,42 dan pada tahun 2015 sebesar 2,83. Demikian empat tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,01, pada tahun 2016 sebesar 1,37, pada tahun 2017 sebesar 1,20 dan pada tahun 2018 sebesar 1,41. Secara rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan karena adanya kenaikan penjualan yang diikuti dengan adanya penurunan total aktiva.

Berikut ini data *Fixed Asset Turnover (FATO)* pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 :

Tabel I-2
Data Fixed Asset Turnover (FATO) PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2009-2018

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	FATO
2009	Rp. 166.024.147.082	Rp. 2.944.504.322	56,38
2010	Rp. 159.162.457.650	Rp. 2.682.348.303	59,34
2011	Rp. 168.028.013.944	Rp. 3.811.887.630	44,08
2012	Rp. 174.895.507.779	Rp. 2.918.360.291	59,93
2013	Rp. 165.804.927.320	Rp. 3.840.371.345	43,17
2014	Rp. 149.681.883.464	Rp. 3.192.874.974	46,88
2015	Rp. 168.028.371.136	Rp. 5.577.938.411	30,12
2016	Rp. 131.174.774.455	Rp. 6.353.275.845	20,65
2017	Rp. 146.557.892.883	Rp. 33.010.487.995	4,44
2018	Rp. 139.681.896.622	Rp. 5.902.931.226	23,66
Rata-rata	Rp. 156.903.987.234	Rp. 7.023.498.034	38,87

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata-rata penjualan dari tahun 2009-2018, penjualan yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan tahun 2018.

Berdasarkan rata-rata aktiva tetap dari tahun 2009-2018, aktiva tetap yang berada diatas rata-rata sebanyak 1 tahun, yaitu pada tahun 2017. Kemudian aktiva tetap yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan tahun 2018.

Berdasarkan rata-rata total *Fixed Asset Turnover* mengalami peningkatan dari tahun 2009-2018 menunjukkan rata-rata jumlah *Fixed Asset Turnover* yaitu 38,87, *Fixed Asset Turnover* yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009 sebesar 56,38, pada tahun 2010 sebesar 59,34, pada tahun 2011 sebesar 44,08, pada tahun 2012 sebesar 59,93, pada tahun 2013 sebesar 43,17 dan pada tahun 2014 sebesar 46,88. Kemudian *Fixed Asset Turnover* yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tabulasi tersebut yaitu pada tahun 2015 sebesar

30,12, pada tahun 2016 sebesar 20,65, pada tahun 2017 sebesar 4,44 dan pada tahun 2018 sebesar 23,66. Secara rata-rata *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan karena adanya kenaikan penjualan yang diikuti dengan adanya penurunan aktiva tetap.

Berikut ini data *Inventory Turnover* (ITO) pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 :

Tabel I-3
Data *Inventory Turnover* (ITO) PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2009-2018

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Akhir	Perputaran Persediaan
2009	Rp. 158.837.042.409	Rp. 40.808.140.737	3,89
2010	Rp. 152.076.877.687	Rp. 42.950.997.960	3,54
2011	Rp. 162.514.214.528	Rp. 45.235.360.743	3,59
2012	Rp. 169.245.427.139	Rp. 49.428.952.237	3,42
2013	Rp. 159.582.052.598	Rp. 57.443.630.302	2,78
2014	Rp. 142.974.445.710	Rp. 62.969.878.793	2,27
2015	Rp. 160.771.885.613	Rp. 44.834.832.435	3,59
2016	Rp. 124.571.821.448	Rp. 82.472.371.346	1,51
2017	Rp. 139.525.051.068	Rp. 72.546.821.460	1,92
2018	Rp. 132.159.496.342	Rp. 85.184.829.090	1,55
Rata-rata	Rp. 150.225.831.454	Rp. 58.387.581.510	2,81

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata-rata harga pokok penjualan dari tahun 2009-2018, harga pokok penjualan yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian harga pokok penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan tahun 2018.

Berdasarkan rata-rata persediaan akhir dari tahun 2009-2018, persediaan akhir yang berada diatas rata-rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan pada tahun 2018. Kemudian persediaan akhir yang berada dibawah rata-

rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan pada tahun 2015.

Berdasarkan rata-rata *Inventory Turnover* mengalami kestabilan dari tahun 2009-2018 menunjukkan rata-rata jumlah perputaran persediaan yaitu 2,81. *Inventory Turnover* yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2009 sebesar 3,89, pada tahun 2010 sebesar 3,54, pada tahun 2011 sebesar 3,59, pada tahun 2012 sebesar 3,42, dan pada tahun 2015 sebesar 3,59. Kemudian *Inventory Turnover* yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tabulasi tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,78, pada tahun 2014 sebesar 2,27, pada tahun 2016 sebesar 1,51, pada tahun 2017 sebesar 1,92 dan pada tahun 2018 sebesar 1,55. Secara rata-rata *Inventory Turnover* walaupun dalam keadaan stabil namun terjadi penurunan persediaan akhir walaupun harga pokok penjualannya meningkat.

Berikut ini data *working capital turnover* pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 :

Tabel I-4
Data Working Capital Turnover PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2009-2018

Tahun	Penjualan	Modal	Perputaran Modal kerja
2009	Rp. 166.024.147.082	Rp. 5.618.449.348	29,55
2010	Rp. 159.162.457.650	Rp. 6.245.917.228	25,48
2011	Rp. 168.028.013.944	Rp. 6.925.082.055	24,26
2012	Rp. 174.895.507.779	Rp. 7.503.207.264	23,31
2013	Rp. 165.804.927.320	Rp. 8.781.278.414	18,88
2014	Rp. 149.681.883.464	Rp. 10.060.558.428	14,88
2015	Rp. 168.028.371.136	Rp. 6.841.981.955	24,56
2016	Rp. 131.174.774.455	Rp. 11.223.964.789	11,69
2017	Rp. 146.557.892.883	Rp. 16.469.125.145	8,90
2018	Rp. 139.681.896.622	Rp. 15.168.063.259	9,21
Rata-rata	Rp. 156.903.987.234	Rp. 9.483.762.789	19,07

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata-rata total penjualan dari tahun 2009-2018, total penjualan yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian total penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan tahun 2018.

Berdasarkan rata-rata modal dari tahun 2009-2018, modal yang berada diatas rata-rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan tahun 2018. Kemudian modal yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan tahun 2015.

Berdasarkan rata-rata *Working Capital Turnover* mengalami kestabilan dari tahun 2009-2018 menunjukkan rata-rata jumlah perputaran modal kerja yaitu 19,07, *Working Capital Turnover* yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2009 sebesar 29,55, pada tahun 2010 sebesar 25,48, pada tahun 2011 sebesar 24,26, pada tahun 2012 sebesar 23,31, dan pada tahun 2015 sebesar 24,56. Kemudian *Working Capital Turnover* yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tabulasi tersebut yaitu pada tahun 2013 sebesar 18,88, pada tahun 2014 sebesar 14,88, pada tahun 2016 sebesar 11,69, pada tahun 2017 sebesar 8,90 dan pada tahun 2018 sebesar 9,21. Secara rata-rata *Working Capital Turnover* walaupun dalam keadaan stabil namun terjadi penurunan modal walaupun penjualannya meningkat.

Analisis rasio profitabilitas pada laporan keuangan untuk mengukur tingkat laba perusahaan yang menjadi akhir dari tujuan berdirinya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut: *return on assets, return on equity, net profit margin, gross profit margin..*

Menurut Van Horner (2005, hal 222) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas (profitability ratio) adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profit dari suatu perusahaan.

Berikut ini data *Return On Assets (ROA)* pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 :

Tabel I-5
Data Return On Assets (ROA) PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2009-2018

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	Rp. 596.064.724	Rp. 52.798.873.174	1,13%
2010	Rp. 627.467.880	Rp. 55.048.454.681	1,14%
2011	Rp. 879.164.824	Rp. 60.963.115.477	1,44%
2012	Rp. 803.857.875	Rp. 60.195.582.723	1,34%
2013	Rp. 1.063.802.322	Rp. 68.567.104.059	1,55%
2014	Rp. 1.279.280.013	Rp. 74.631.825.388	1,71%
2015	Rp. 653.001.692	Rp. 59.355.818.032	1,10%
2016	Rp. 1.163.406.361	Rp. 96.032.902.842	1,21%
2017	Rp. 1.737.646.368	Rp. 121.917.987.247	1,43%
2018	Rp. 1.386.124.857	Rp. 99.136.832.924	1,40%
Rata-rata	Rp. 1.018.981.692	Rp. 74.864.849.655	1,34%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata-rata laba bersih dari tahun 2009-2018, laba bersih yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2013, 2014, 2016, 2017, dan pada tahun 2018. Kemudian laba bersih yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan tahun 2015.

Berdasarkan rata-rata total aktiva dari tahun 2009-2018, total aktiva yang berada diatas rata-rata sebanyak 3 tahun, yaitu pada tahun 2016, 2017 dan tahun

2018. Kemudian total aktiva yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015.

Berdasarkan rata-rata *Return On Asset* mengalami peningkatan dari tahun 2009-2018 menunjukkan rata-rata *Return On Asset* yaitu 1,34 %. *Return On Asset* yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2011 sebesar 1,44%, pada tahun 2012 sebesar 1,34%, pada tahun 2013 sebesar 1,55%, pada tahun 2014 sebesar 1,71%, pada tahun 2017 sebesar 1,43% dan pada tahun 2018 sebesar 1,40%. Kemudian *Return On Asset* yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tabulasi tersebut yaitu pada tahun 2009 sebesar 1,13%, pada tahun 2010 sebesar 1,14%, pada tahun 2015 sebesar 1,10%, dan pada tahun 2016 sebesar 1,21%. Secara rata-rata *Return On Asset* mengalami peningkatan karena adanya laba bersih yang stabil yang diikuti dengan adanya penurunan total aktiva.

Berikut ini data *Return On Equity (ROE)* pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 :

Tabel I-6
Data Return On Equity (ROE) PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2009-2018

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE
2009	Rp. 596.064.724	Rp. 5.618.449.348	10,61%
2010	Rp. 627.467.880	Rp. 6.245.917.228	10,05%
2011	Rp. 879.164.824	Rp. 6.925.082.055	12,70%
2012	Rp. 803.857.875	Rp. 7.503.207.264	10,71%
2013	Rp. 1.063.802.322	Rp. 8.781.278.414	12,11%
2014	Rp. 1.279.280.013	Rp. 10.060.558.428	12,72%
2015	Rp. 653.001.692	Rp. 6.841.981.955	9,54%
2016	Rp. 1.163.406.361	Rp. 11.223.964.789	10,37%
2017	Rp. 1.737.646.368	Rp. 16.469.125.145	10,55%
2018	Rp. 1.386.124.857	Rp. 15.168.063.259	9,14%
Rata-rata	Rp. 1.018.981.692	Rp. 9.483.762.789	10,85%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata-rata laba bersih dari tahun 2009 sampai tahun 2018, laba bersih yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2013, 2014, 2016, 2017, dan pada tahun 2018. Kemudian laba bersih yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan tahun 2015.

Berdasarkan rata-rata modal dari tahun 2009 sampai tahun 2018, modal yang berada diatas rata-rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan tahun 2018. Kemudian modal yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, dan tahun 2015.

Berdasarkan rata-rata *Return On Equity* dari tahun 2009 sampai tahun 2018 menunjukkan rata-rata *Return On Equity* yaitu 10,85 %. *Return On Equity* yang berada diatas rata-rata sebanyak 3 tahun, yaitu pada tahun 2011 sebesar 12,70%, pada tahun 2013 sebesar 12,11%, dan pada tahun 2014 sebesar 12,72%. Kemudian *Return On Equity* yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tabulasi tersebut yaitu pada tahun 2009 sebesar 10,61%, pada tahun 2010 sebesar 10,05%, pada tahun 2012 sebesar 10,71%, pada tahun 2015 sebesar 9,54%, pada tahun 2016 sebesar 10,37%, pada tahun 2017 sebesar 10,55%, dan pada tahun 2018 sebesar 9,14%. Secara rata-rata *Return On Equity* mengalami penurunan karena adanya laba bersih dalam keadaan stabil yang diikuti dengan adanya penurunan modal.

Berikut ini data *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 :

Tabel I-7
Data Net Profit Margin (NPM) PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2009-2018

Tahun	Laba Bersih	Penjualan bersih	NPM
2009	Rp. 596.064.724	Rp. 166.024.147.082	0,36%
2010	Rp. 627.467.880	Rp. 159.162.457.650	0,39%
2011	Rp. 879.164.824	Rp. 168.028.013.944	0,52%
2012	Rp. 803.857.875	Rp. 174.895.507.779	0,46%
2013	Rp. 1.063.802.322	Rp. 165.804.927.320	0,64%
2014	Rp. 1.279.280.013	Rp. 149.681.883.464	0,85%
2015	Rp. 653.001.692	Rp. 168.028.371.136	0,39%
2016	Rp. 1.163.406.361	Rp. 131.174.774.455	0,89%
2017	Rp. 1.737.646.368	Rp. 146.557.892.883	1,19%
2018	Rp. 1.386.124.857	Rp. 139.681.896.622	0,99%
Rata-rata	Rp. 1.018.981.692	Rp. 156.903.987.234	0,67%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata-rata laba bersih dari tahun 2009 sampai tahun 2018, laba bersih yang berada diatas rata-rata sebanyak 5 tahun, yaitu pada tahun 2013, 2014, 2016, 2017, dan pada tahun 2015. Kemudian laba bersih yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan tahun 2018.

Berdasarkan rata-rata total penjualan dari tahun 2009 sampai tahun 2018, total penjualan yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian total penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan tahun 2018.

Berdasarkan rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun 2009-2018 menunjukkan rata-rata *Net Profit Margin* yaitu 0,67 %. *Net Profit Margin* yang berada diatas rata-rata sebanyak 4 tahun, yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,85%, pada tahun 2016 sebesar 0,89%, pada tahun 2017 sebesar 1,19%

dan pada tahun 2018 sebesar 0,99%. Kemudian *Net Profit Margin* yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tabulasi tersebut yaitu pada tahun 2009 sebesar 0,36%, pada tahun 2010 sebesar 0,39%, pada tahun 2011 sebesar 0,52%, pada tahun 2012 sebesar 0,46%, pada tahun 2013 sebesar 0,64% dan pada tahun 2015 sebesar 0,39%. Secara rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan karena adanya laba bersih dalam keadaan stabil yang diikuti naiknya penjualan.

Berikut ini data *Gross Profit Margin (GPM)* pada PT. Mestika Sakti Medan tahun 2009-2018 :

Tabel I-8
Data *Gross Profit Margin (GPM)* PT. Mestika Sakti Medan
Tahun 2009-2018

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Gross Profit Margin
2009	Rp. 166.024.147.082	Rp. 158.837.042.409	0,043
2010	Rp. 159.162.457.650	Rp. 152.076.877.687	0,045
2011	Rp. 168.028.013.944	Rp. 162.514.214.528	0,033
2012	Rp. 174.895.507.779	Rp. 169.245.427.139	0,032
2013	Rp. 165.804.927.320	Rp. 159.582.052.598	0,038
2014	Rp. 149.681.883.464	Rp. 142.974.445.710	0,045
2015	Rp. 168.028.371.136	Rp. 160.771.885.613	0,043
2016	Rp. 131.174.774.455	Rp. 124.571.821.448	0,050
2017	Rp. 146.557.892.883	Rp. 139.525.051.068	0,048
2018	Rp. 139.681.896.622	Rp. 132.159.496.342	0,054
Rata-rata	Rp. 156.903.987.234	Rp. 150.225.831.454	0,043

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan rata-rata penjualan dari tahun 2009-2018, penjualan yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian total penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan tahun 2018.

Berdasarkan rata-rata harga pokok penjualan dari tahun 2009-2018, harga pokok penjualan yang berada diatas rata-rata sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan pada tahun 2015. Kemudian harga pokok penjualan yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tersebut yaitu pada tahun 2014, 2016, 2017 dan tahun 2018.

Berdasarkan rata-rata *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dari tahun 2009-2018 menunjukkan rata-rata *Gross Profit Margin* yaitu 0,043 %. *Gross Profit Margin* yang berada diatas rata-rata sebanyak 7 tahun, yaitu pada tahun 2009 sebesar 0,043, pada tahun 2010 sebesar 0,045, pada tahun 2014 sebesar 0,045, pada tahun 2015 sebesar 0,043, pada tahun 2016 sebesar 0,050, pada tahun 2017 sebesar 0,048 dan pada tahun 2018 sebesar 0,054. Kemudian *Gross Profit Margin* yang berada dibawah rata-rata berdasarkan data tabulasi tersebut yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,33, pada tahun 2012 sebesar 0.032, dan pada tahun 2013 sebesar 0,038. Secara rata-rata *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan karena adanya kenaikan penjualan yang diikuti naiknya harga pokok penjualan.

Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas merupakan hal yang penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan ini sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini maka perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dan sudah ditabulasikan dengan data rasio aktivitas dan profitabilitas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Secara rata-rata *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan karena adanya kenaikan penjualan yang diikuti dengan adanya penurunan total aktiva.
2. Secara rata-rata *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan karena adanya kenaikan penjualan yang diikuti dengan adanya penurunan aktiva tetap.
3. Secara rata-rata *Inventory Turnover* walaupun dalam keadaan stabil namun terjadi penurunan persediaan akhir walaupun harga pokok penjualannya meningkat.
4. Secara rata-rata *Working Capital Turnover* walaupun dalam keadaan stabil namun terjadi penurunan modal walaupun penjualannya meningkat.
5. Secara rata-rata *Return On Asset* mengalami peningkatan karena adanya laba bersih yang stabil yang diikuti dengan adanya penurunan total aktiva.
6. Secara rata-rata *Return On Equity* mengalami penurunan karena adanya laba bersih dalam keadaan stabil yang diikuti dengan adanya penurunan modal.
7. Secara rata-rata *Net Profit Margin* mengalami penurunan karena adanya laba bersih dalam keadaan stabil yang diikuti naiknya penjualan.
8. Secara rata-rata *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan karena adanya kenaikan penjualan yang diikuti naiknya harga pokok penjualan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Mestika Sakti Medan. Penelitian ini membahas tentang rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turnover (TATO)*, *fixed asset turnover (FATO)*, *inventory turnover (Perputaran Persediaan)* dan *working capital turnover (Perputaran Modal Kerja)*. Rasio profitabilitas yang meliputi *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, *gross profit margin (GPM)*.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana *Total Asset Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan ?
- b. Bagaimana *Fixed Asset Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan ?
- c. Bagaimana *Inventory Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan ?
- d. Bagaimana *Working Capital Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan ?
- e. Bagaimana *Return On Asset* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan ?
- f. Bagaimana *Return On Equity* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan ?

- g. Bagaimana *Net Profit Margin* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan ?
- h. Bagaimana *Gross Profit Margin* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis *Total Asset Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis *Fixed Asset Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis *Inventory Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis *Working Capital Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Equity* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis *Net Profit Margin* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.
- h. Untuk mengetahui dan menganalisis *Gross Profit Margin* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan rasio aktivitas meliputi *total asset turnover (TATO)*, *fixed asset turnover (FATO)*, *inventory turnover (Perputaran Persediaan)* dan *working capital turnover (Perputaran Modal Kerja)*. Rasio profitabilitas yang meliputi *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, *gross profit margin (GPM)* terhadap kinerja keuangan, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai rasio aktivitas meliputi *total asset turnover (TATO)*, *fixed asset turnover (FATO)*, *inventory turnover (Perputaran Persediaan)* dan *working capital turnover (Perputaran Modal Kerja)*. Rasio profitabilitas yang meliputi *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, *gross profit margin (GPM)* terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio aktivitas yang meliputi *total asset turnover (TATO)*, *fixed asset turnover (FATO)*, *inventory turnover (Perputaran Persediaan)* dan *working capital turnover (Perputaran Modal Kerja)*. Rasio profitabilitas yang meliputi *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*, *gross profit margin (GPM)* terhadap kinerja keuangan dan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan di dunia kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Manajemen S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan dengan arus kas untuk memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui, suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Sedangkan menurut Hermansyah dan Rizal (2011, hal.52) “Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan agar mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standart tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi di atas standart, berarti manajer keuangan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal.31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas.
Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas.
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.86), adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan dimasa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan pada posisi keuangan perusahaan, untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan pada posisi keuangan dan mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas, tingkat stabilitas pada perusahaan.

c. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah untuk dapat mengetahui keadaan atau posisi keuangan sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Harmono (2009, hal.6) Manfaat kinerja keuangan adalah mengambil keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden setiap manfaat harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham.

Menurut Sujarweni (2017, hal.73), adapun manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat kinerja keuangan adalah sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal dan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan agar dapat

meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta mengoptimalkan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal utama perlu ditimbangan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada di perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu:

Menurut Sujarweni (2017, hal.72), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
- 2) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- 3) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- 4) Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Fahmi (2017, hal 241) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu peranan auditor dalam menilai kinerja keuangan. Bagi pihak lembaga keuangan penilaian kinerja suatu organisasi adalah sangat penting, karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Pegawai, pekerjaan, mekanisme kerja dan lingkungan kerja karena itu menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan dalam menilai kinerja keuangan.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan

dan memberikan gambaran penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan pada posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut Hery (2015, hal 138) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Menurut Harahap (2018, hal 297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal.64) Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan pada perusahaan.

b. Tujuan Rasio Keuangan

Dengan melakukan analisis rasio keuangan kita tidak hanya sekedar melakukan analisis, banyak hal yang menjadi tujuan kita dalam melakukan analisis rasio keuangan, dan dapat menjadi tolak ukur dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Keown dkk dalam Buku Wardiyah (2017, hal 139) “Tujuan analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami hal-hal yang perlu

dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas”.

Menurut Sujarweni (2017, hal 109) Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja laporan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan memahami hal-hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia.

c. Manfaat Rasio Keuangan

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio keuangan salah satunya adalah untuk dapat menjadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Adapun manfaat rasio keuangan menurut beberapa ahli.

Menurut Kasmir (2008, hal 105) “Manfaat rasio keuangan digunakan untuk evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan”.

Sedangkan menurut Fahmi (2017 hal.109) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk menjadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang

- akan di hadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio keuangan digunakan sebagai rujukan untuk membuat perencanaan untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang.

Menurut Harahap (2018, hal.299) Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah : Rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analis misalnya : rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Jumingan (2018, hal.122) adapun jenis-jenis rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya Rasio Lancar dan Rasio Cepat dan Rasio Kas.
- 2) Rasio Leverage, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjain dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap (*fixed charge coverage*), dan sebagainya.
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya.

- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan rasio solvabilitas dan ada juga rasio pasar modal dan rasio pertumbuhan.

e. Keterbatasan Rasio Keuangan

Banyak keterbatasan di dalam menggunakan rasio keuangan ini yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya.. Adapun pendapat dari beberapa ahli yang mengenai keterbatasan laporan keuangan.

Menurut Syahyunan dalam buku Wardiyah (2017, hal 141), ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan antara lain:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda, bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- 4) Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

Sedangkan menurut Harahap (2018, hal 298), adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.

- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
 - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterbatasan rasio keuangan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan dan kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya serta perbedaan metode akuntansi yang diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal 172) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan

rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2018, hal 228) Rasio aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagih piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Kasmir (2012, hal 173), ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagih piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan menurut Hery (2019, hal 178), ada beberapa tujuan rasio aktivitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
6. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio aktivitas adalah untuk mengukur dana yang tertanam dalam penagih piutang, modal kerja, aset tetap, dan total aset dalam satu periode agar besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah dapat digunakan.

c. Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal 174), ada beberapa manfaat dari rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagih piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 2. Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu
- 3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang tanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan diandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Hery (2019, hal 179), ada beberapa manfaat dari rasio aktivitas secara keseluruhan:

1. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
2. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio aktivitas adalah untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang, persediaan barang dagang, modal kerja dan total aktiva yang telah dilakukan selama periode.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, maka ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi persentase rasio aktivitas. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut akan mempermudah perusahaan dalam

meningkatkan persentase rasio aktivitas, dan mempermudah dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Jumingan (2018, hal 228) “Rasio aktivitas dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 173) “Rasio aktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas dipengaruhi oleh tingkat penjualan, penagihan piutang dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

e. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut Kasmir (2012, hal 175), ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)
- 2) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
- 3) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

- 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
- 5) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
- 6) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
- 7) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)

Menurut Syahyunan (2013, hal 94), ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

- 1) *Average collection period*
- 2) *Inventory turnover*
- 3) *Fixed assets turnover*
- 4) *Total assets turnover*

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio aktivitas menurut para ahli memiliki jumlah yang berbeda dan dikelompokkan yang berbeda juga.

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan rasio aktivitas sebagai berikut: *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *working capital turnover*.

1) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

a) Pengertian Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Dalam pembahasan rasio aktivitas ini sangat penting dalam mengukur tingkat efesiensi yang berhubungan dengan piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih, dan total aktiva. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal 84) “Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”.

Sedangkan menurut Wardiyah (2017, hal 147) “Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan”.

Dapat disimpulkan bahwa, perputaran asset tetap ini memberikan informasi-informasi mengenai aktiva tetap perusahaan yang dapat mengukur berapa kali dana yang di tanamakan dan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

b) Pengukuran Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*)

Dalam mengukur perputaran asset tetap ini melihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Dalam mengadakan analisis rasio ini perlu sangat berhati – hati karena dalam kenyataannya tidak ada dua perusahaan didalam satu industri yang sama atau benar-benar identik.

Menurut Kasmir (2012, hal 184), rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva tetap (total fexed assets)}}$$

Sedangkan menurut Rambe, dkk (2015, hal 54) “perputaran aktiva tetap digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pengukuran perputaran aktiva tetap sangat berpengaruh terhadap total aktiva tetap dengan penjualan.

2) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

1) Pengertian Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang memang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Kasmir (2012, hal 185) *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sedangkan menurut Syahyunan (2013, hal 94) “*Total asset turn over* adalah mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua total aktiva yang dimiliki perusahaan pada seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

2) Pengukuran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Untuk mengetahui informasi dari rasio – rasio dapat dinyatakan menggunakan elemen – elemen laporan keuangan dari nilai akutansi, nilai transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Rasio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2012, hal 186), rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan (Sales)}}{\textit{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Sedangkan menurut Hery (2019, hal.187), rumus untuk menghitung rasio perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$\textit{Rasio perputaran total aset} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Rata-rata total aset}}$$

Dengan demikian pengukuran total aset sangat berpengaruh untuk mengukur seberapa efisiensi aktiva yang telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

a) Pengertian Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Turn over ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Untuk mengetahui persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan turn over dari persediaan tersebut. Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang dan mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangannya saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam

proses. Apabila data harga pokok penjualan tidak diperoleh maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan.

Munurut Kasmir (2012, hal 180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode”.

Menurut Jumingan (2018, hal 228) Perputaran persediaan yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana ditanam dalam persediaan dalam satu periode.

b) Pengukuran Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan *kedua*, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Menurut Hery (2019, hal 182), rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2018, hal.308), rumus untuk mencari perputaran persediaan dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang}}$$

Dengan demikian pengukuran perputaran persediaan sangat berpengaruh untuk mengukur berapa lama dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

4) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

a) Pengertian Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran modal kerja yang dapat berputar dalam suatu periode. Rasio ini membahas mengenai antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja modal kerja yang tinggi atau dengan modal kerja yang rendah.

Menurut Sawir dalam buku Wardiyah (2017, hal.146) Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Sedangkan menurut Riyanto dalam buku Wardiyah (2017, hal.146) “*Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar pada suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

b) Pengukuran perputaran modal kerja (Working Capital Turnover)

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar atau menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini menghubungkan antar perbandingan pendapatan dengan penjualan terhadap modal kerja.

Menurut Sujarweni (2017, hal.64) modal kerja berputar dalam periode siklus kas (*cash cycle*).

Rasio ini dapat dirumuskan :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Wardiyah (2017, hal.146), perputaran modal kerja dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Dengan demikian pengukuran perputaran modal kerja sangat berpengaruh terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta kemampuan modal kerja (*neto*) yang berputar pada suatu periode.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan lebih dari yang diharapkan agar perusahaan dapat tetap beroperasi dengan baik dan dapat berkembang dengan seiringnya waktu. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Harahap (2018, hal.304) Rasio rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Wardiyah (2017, hal.142) “Rasio ini disebut juga sebagai rasio rentabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

Sedangkan menurut Hery (2019, hal 192) ada beberapa tujuan dari rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 3) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 4) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 5) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 6) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba pada perusahaan agar terlihat perkembangan posisi keuangan baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen.

c. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2019, hal 192) ada beberapa manfaat dari rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio profitabilitas adalah untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat melihat seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dalam satu periode tertentu.

Menurut Hani (2015, hal 117) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah modal kerja, pemanfaatan assets, baik assets lancar maupun tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 196) “Faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah berbagai laporan yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihubungkan dengan aktivitas tertentu.

e. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas umumnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka menunjukkan keadaan yang baik. Namun dalam praktik hal tersebut rasio profitabilitas terbagi atas beberapa jenis rasio yang mencakup rasio profitabilitas lebih spesifik. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Hani (2015, hal 117) Rasio profitabilitas terbagi atas :

- (1). *Gross Profit Margin* (GPM),
- (2). *Operating Profit Margin* (OPM),
- (3). *Net Profit Margin* (NPM),
- (4). *Rate of Return on Investment* (ROI),
- (5). *Retun on Equity* (ROE).

Menurut Hery (2019, hal.193) Rasio profitabilitas terbagi atas :

- (1). *Return on Assets* (ROA),
- (2). *Retun on Equity* (ROE),
- (3). *Gross Profit Margin* (GPM),
- (4). *Operating Profit Margin* (OPM),
- (5). *Net Profit Margin* (NPM).

Sedangkan Fahmi (2017, hal 134) “Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) yaitu : (1). *Gross Profit Margin* (GPM), (2) *Net Profit Margin*, (3). *Return on Investment* (ROI), (4). *Return on Equity* (ROE)”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas terbagi atas 5 (lima) yaitu : (1). *Return on Assets* (ROA), (2). *Return on Equity* (ROE), (3). *Net Profit Margin* (NPM), (4). *Gross Profit Margin* (GPM), (5). *Operating Profit Margin* (OPM).”

Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut: *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin*.

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

a) Pengertian *Return on Assets*

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang ada. Asset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang telah dirubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva atau asset-aset yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Hery (2019, hal.193) “Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Sedangkan menurut Chandra (2013, hal 67) “Rasio ini menunjukkan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan memperoleh laba yang optimal dengan memanfaatkan aktiva yang ada.

a) Pengukuran *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) adalah merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam memperhitungkan seberapa mampu perusahaan memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba.

Menurut Harahap (2018, hal.305) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Sedangkan Brigham dan Houston (2010, hal 148) rumus *Return on Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dengan demikian pengukuran *Return on Assets* (ROA)) dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset.

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

a) Pengertian *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) “*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”.

Sedangkan menurut Hery (2019, hal.194) “*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

b) Pengukuran *Return on Equity*

Return on equity mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang.

Menurut Sujarweni (2017, hal.65), rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Gumanti (2011, hal 115), rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan demikian pengukuran *return on equity* dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset maupun dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

3) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

a) Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal 200) Rasio margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Sedangkan menurut Sujarweni (2017, hal.64) “Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dari hasil penjualan.

b) Pengukuran *Net Profit Margin*

Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan non operasional.

Menurut Hani (2015, hal 119), rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%}$$

Sedangkan menurut Rambe, dkk (2015, hal 55), rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\mathbf{Profit\ Margin\ (Net) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}}$$

Dengan demikian pengukuran *Net Profit Margin* dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

4) **Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

a) **Pengertian *Gross Profit Margin***

Gross profit margin (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat tingkat laba dengan membandingkan penjualan dan harga pokok penjualan

Menurut Kasmir (2012, hal 234) “*Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengetahui presentas laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya”.

Sedangkan menurut Hery (2019, hal.195) *Gross Profit Margin* atau dikenal dengan margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur besarnya persentase laba atas penjualan bersih.

b) **Pengukuran *Gross Profit Margin***

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan laba kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

Menurut Kasmir (2012, hal 199), rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Hery (2019, hal. 196), rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dengan demikian pengukuran *gross profit margin* dapat diukur dengan penjualan bersih yang dikurang dengan harga pokok penjualan lalu dibandingkan dengan penjualan.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah suatu argumentasi dalam menemukan unsur-unsur teoritis yang akan berubah ke dalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang sedang diteliti.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba (rugi). Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, diantaranya yaitu rasio aktivitas dan profitabilitas. Dari hasil rasio tersebut perusahaan dapat mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki sehingga memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan untuk memprediksi posisis keuangan dan kinerja keuangan di masa depan. Berdasarkan hal tersebut perusahaan dapat

mengetahui kinerja keuangan yang dimiliki saat ini dan untuk selanjutnya perusahaan mengambil strategi yang sesuai untuk kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Berikut adalah analisis yang diperoleh dalam mengembangkan kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis *Total Asset Turnover* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan.

Total Asset Turnover adalah suatu tingkat kemampuan yang dapat mengukur dan menganalisa tingkat aset dalam perusahaan yang akan menghasilkan penjualan dalam perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal.123) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika Nugraheni dan Sri Lestari (2006) dengan judul jurnal “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BES) Periode 1998-2002” yang menemukan hasil bahwa *total asset turnover* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dalam menghasilkan penjualan serta mampu menciptakan volume bisnis yang lebih luas untuk ukuran investasi yang dimilikinya.

2. Analisis *Fixed Asset Turn Over* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan

Rasio ini digunakan untuk mengukur dan melihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Menurut Kasmir (2012, hal.84), menyatakan bahwa “ Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.” Pada dasarnya *fixed asset turn over* maupun aktiva tetap memiliki banyak arti dan makna pada setiap perusahaan, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda tersebut disesuaikan dengan cara memandang aktiva itu pada perusahaan yang menggunakannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan (2019) dengan judul jurnal “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang menemukan hasil bahwa apabila terjadinya penurunan maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut belum mampu memanfaatkan aset dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Dan berdampak pada penurunan penjualan dan mengakibatkan laba yang juga menurun. Apabila terjadinya peningkatan maka dikatakan perusahaan tersebut mampu memanfaatkan aset yang dimiliki sehingga meningkatnya penjualan serta laba perusahaan.

3. Analisis *Inventory Turnover* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan dan berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Hery (2015 hal. 182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual”. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup volume penjualan akan menurun dan sebaliknya jika persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Gunawan (2019) dengan judul jurnal “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang menemukan hasil bahwa apabila terlalu banyak perputaran yang menurun maka perusahaan tersebut dikatakan belum mampu mengelola persediaan dengan maksimal sehingga menyebabkan rendahnya penjualan yang dihasilkan. Tetapi jika perputaran persediaan meningkat artinya perusahaan tersebut mampu mengelola persediaan secara maksimal.

4. Analisis *Working Capital Turnover* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan

Rasio ini digunakan untuk perputaran modal kerja yang dapat berputar dalam suatu periode. Rasio ini membahas mengenai antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat.

Menurut Sawir dalam buku Wardiyah (2017, hal.146) menyatakan bahwa “perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah

modal kerja”. Sebagai penjualan dibagi dengan aktiva lancar dan manfaat dari perputaran modal kerja untuk menilai keefektifan modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin baik dalam meningkatkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desfitriana (2015) dengan judul jurnal “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan CV. Putra Buana Palembang” yang menemukan hasil bahwa secara simultan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan adanya peningkatan dan penurunan yang dialami oleh perputaran modal kerja secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan dan penurunan kinerja pada perusahaan.

5. Analisis *Return on Assets* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang ada.

Menurut Hery (2019, hal.193) menyatakan bahwa “Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi *Return on Assets*, maka akan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets*, maka akan semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih (2013) dengan judul jurnal “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan” yang

menemukan hasil bahwa kinerja suatu perusahaan akan dilihat cukup baik jika terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur profitabilitas dan tidak sejalan dengan penelitian M. Basri Kamal (2016) dengan judul “Pengaruh *Receivabel Turn Over* dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang menemukan hasil bahwa ada pengaruh tidak signifikan *Receivable Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* dimana hasil nilai signifikan 0.809. H_0 diterima, artinya secara bersama-sama ada pengaruh tidak signifikan.

6. Analisis *Return on Equity* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) menyatakan bahwa “*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.” Rasio ini yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suhendro (2018) dengan judul jurnal “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang menemukan hasil bahwa *return on equity* mengalami penurunan, dikarenakan adanya penurunan jumlah laba setelah pajak yang tidak sebanding dengan jumlah modal.

7. Analisis *Net Profit Margin* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan.

Menurut Sujarweni (2017, hal.64) menyatakan bahwa “Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan”. Rasi ini untuk mengetahui seberapa mampukah perusahaan memperoleh laba yang optimal dari hasil penjualan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suhendro (2018) dengan judul jurnal “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang menemukan hasil bahwa menurunnya *profit margin on sales* dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun semakin menurun.

8. Analisis *Gross Profit Margin* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mestika Sakti Medan

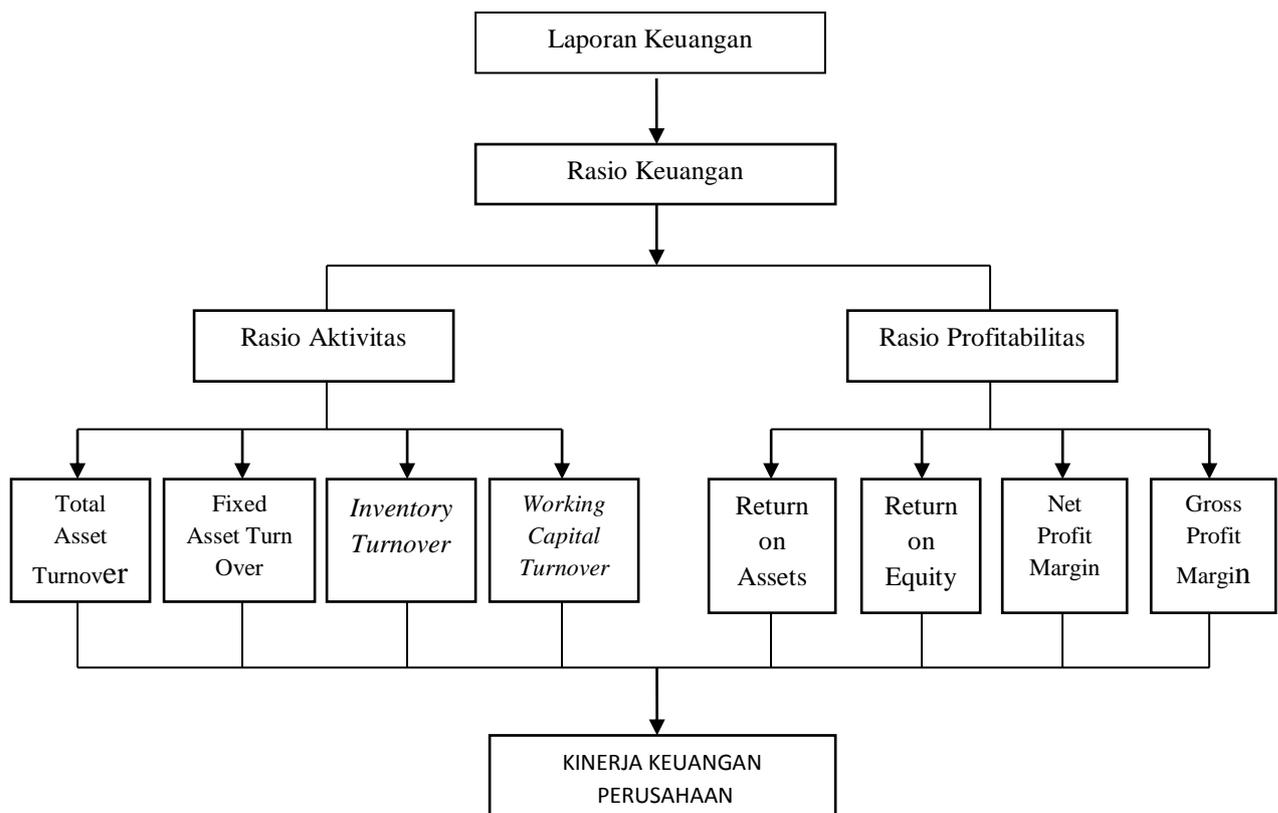
Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat laba dengan membandingkan penjualan dan harga pokok penjualan

Sedangkan menurut Hery (2019, hal.195) menyatakan bahwa “*Gross Profit Margin* atau dikenal dengan margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih”. Rasio ini untuk mengetahui dan mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih pada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2017) dengan judul jurnal “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bata

Tbk” yang menemukan hasil bahwa semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio aktivitas dan profitabilitas memiliki kemungkinan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sehingga dapat dibuat kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Analisis data laporan keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan profitabilitas yang dijelaskan berdasarkan fenomena yang ditemukan setelah tabulasi. Data kualitatif merupakan data analisa berbentuk kata-kata, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kuantitatif menjadi data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang secara umum memakai analisis yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini maka penulis mengemukakan bahwa definisi operasional dari penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional. Dengan memanfaatkan aktivitya secara efektif, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Adapun penjelasan dari rasio aktivitas dan profitabilitas antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas

- a. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012, hal.185).

Rumus:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

(Murhadi, 2013, hal.60)

- b. *Fixed asset turn over* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan (Wardiyah, 2017, hal.107)

Rumus:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total fixed assets}}$$

(Kasmir, 2012, hal 184)

- c. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*) mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya (Murhadi, 2013, hal.59).

Rumus:

$$ITR = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

(Murhadi, 2013, hal.59)

- d. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2019, hal 184).

Rumus:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}}$$

(Wardiyah, 2017, hal 146)

2. Rasio Profitabilitas

- a. *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2019, hal.193).

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

(Murhadi, 2013, hal.64)

- b. *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2012, hal 204).

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Hani, 2015, hal.120)

c. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan (Sujarweni, 2017, hal.64).

Rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\textit{Sales}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal 199)

d. *Gross profit margin* atau dikenal dengan margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih (Hery, 2019, hal.195).

Rumus:

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{Sales} - \textit{Cost of Good Sold (HPP)}}{\textit{Sales}}$$

(Fahmi, 2017, hal.136)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mestika Sakti Medan yang beralamat di Jl. Veteran No.64,68,70, Kota Medan, Sumatera Utara, 20235.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai selesai dengan rincian dapat dilihat di dalam tabel:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Pembuatan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■	■	■										
5	Seminar Proposal															■	■	■	■						
6	Pengolahan Data																■	■	■						
7	Pembuatan Skripsi																	■	■						
8	Bimbingan Skripsi																	■	■						
9	Sidang Meja Hijau																					■	■		

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif , yakni data yang berbentuk perhitungan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data berupa Laporan Keuangan PT. MESTIKA SAKTI Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Mestika Sakti Medan yaitu laporan keuangan periode 2009-2018.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan mengumpulkan data, mengklarifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisis sebagai berikut:

1. Menghitung data rasio aktivitas menggunakan:

a) *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rumus :

$$TATO = \frac{Sales}{Total Asset}$$

b) *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

Rumus :

$$Fixed Asset Turn Over = \frac{Sales}{Total fixed assets}$$

c) *Inventory Turnover (ITO)*

Rumus :

$$ITR = \frac{Cost of Goods Sold}{Average Inventory}$$

d) *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Rumus :

$$Working Capital Turn Over = \frac{Sales}{Net Working Capital}$$

2. Menghitung data rasio profitabilitas menggunakan:

a) *Return On Assets (ROA)*

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Return on Equity* (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

d) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Gold Sold (HPP)}}{\text{Sales}}$$

3. Menganalisis hasil hitungan rasio aktivitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan Tahun 2009-2018 serta memberikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1) Gambaran Umum PT. Mestika Sakti Medan

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang farmasi (obat-obatan) dan distributor. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972, pada saat itu perusahaan menempati bangunan satu pintu ukuran 4,5 m x 18 m, 2 tingkat yang terletak di jalan pandan No.2/6 dengan karyawan saat itu 5 orang.

Atas bantuan dan kepercayaan dari para relasi, sahabat, dan handai tolan, akhirnya pada tanggal 10 April 1974 diresmikan PT. Mestika Sakti yang beralamat di Jl. Veteran No. 64, 66, 68, 70 dengan mendapat izin usaha dari surat keputusan Menteri kehakiman No. YA.5/226/21. Kemudian pada tanggal 30 Mei 1983, perusahaan ini mendapatkan izin menjadi PBF (Pedagang Besar Farmasi), dengan surat No. 472/PBF/74.

PT. Mestika Sakti adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang distributor antara lain obat-obatan, kosmetik, permen, minuman, barang kebutuhan umum, *hygiene product* dan sebagainya dengan merek produk yang mengambil peran utama di pasar.

2) Perhitungan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

a. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Dalam pembahasan rasio aktivitas sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi total aktiva, perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur apakah

perusahaan sudah mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam suatu periode.

Adapun rumus dari rasio perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Tabel IV-1
Data Total Asset Turnover (TATO)
PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2009	Rp. 166,024,147,082	Rp. 52,798,873,174	3,14
2010	Rp. 159,162,457,650	Rp. 55,048,454,681	2,89
2011	Rp. 168,028,013,944	Rp. 60,963,115,477	2,76
2012	Rp. 174,895,507,779	Rp. 60,195,582,723	2,91
2013	Rp. 165,804,927,320	Rp. 68,567,104,059	2,42
2014	Rp. 149,681,883,464	Rp. 74,631,825,388	2,01
2015	Rp. 168,028,371,136	Rp. 59,355,818,032	2,83
2016	Rp. 131,174,774,455	Rp. 96,032,902,842	1,37
2017	Rp. 146,557,892,883	Rp. 121,917,987,247	1,20
2018	Rp. 139,681,896,622	Rp. 99,136,832,924	1,41
Rata-rata	Rp. 156,903,987,234	Rp. 74,864,849,655	2,29

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009-2018
(data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *total asset turnover* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2009 *total asset turnover* sebesar 3,14 kali, untuk tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,89 kali, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,76 kali, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 2,91 kali, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 2,42 kali dan 2,01 kali, untuk tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,83 kali, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 1,37 kali dan

1,20 kali dan tahun 2018 *total asset turnover* mengalami peningkatan lagi sebesar 1,41 kali.

Dimana perputaran total aktiva (TATO) digunakan untuk menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik. Sebaliknya, jika perputaran total aktiva rendah menandakan kurang efisien dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* yang terjadi pada PT. Mestika Sakti untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan dikarenakan semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

2) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Dalam pembahasan rasio aktivitas ini sangat penting dalam mengukur tingkat efisiensi yang berhubungan dengan piutang usaha, persediaan, aktiva tetap bersih, dan total aktiva. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan.

Dalam mengukur perputaran asset tetap ini melihat apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk menghitung perputaran aktiva tetap dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap.

Adapun rumus dari rasio perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva tetap (total fexed assets)}}$$

Tabel IV-2
Data Fixed Asset Turnover (FATO)
PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	FATO
2009	Rp. 166.024.147.082	Rp. 2.944.504.322	56,38
2010	Rp. 159.162.457.650	Rp. 2.682.348.303	59,34
2011	Rp. 168.028.013.944	Rp. 3.811.887.630	44,08
2012	Rp. 174.895.507.779	Rp. 2.918.360.291	59,93
2013	Rp. 165.804.927.320	Rp. 3.840.371.345	43,17
2014	Rp. 149.681.883.464	Rp. 3.192.874.974	46,88
2015	Rp. 168.028.371.136	Rp. 5.577.938.411	30,12
2016	Rp. 131.174.774.455	Rp. 6.353.275.845	20,65
2017	Rp. 146.557.892.883	Rp. 33.010.487.995	4,44
2018	Rp. 139.681.896.622	Rp. 5.902.931.226	23,66
Rata-rata	Rp. 156.903.987.234	Rp. 7.023.498.034	38,87

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009-2018
 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *fixed asset turnover* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2009 *Fixed Asset Turnover* sebesar 56,38 kali, untuk tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 59,34 kali, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 44,08 kali, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 59,93 kali, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 43,17 kali, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 46,88 kali, untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 30,12 kali, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 20,65 kali dan 4,44 kali dan tahun 2018 *Fixed Asset Turnover* mengalami peningkatan sebesar 23,66 kali.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Fixed Asset Turnover* yang terjadi pada PT. Mestika Sakti untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan mampu mengefisiensikan jumlah penjualan yang dihasilkan hanya dengan menggunakan jumlah aset yang kecil.

3) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Tingkat perputaran persediaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang dan mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Perhitungan tingkat perputaran ini tidak hanya untuk barang dagangannya saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam proses. Apabila data harga pokok penjualan tidak diperoleh maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan.

Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Adapun rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Tabel IV-3
Data Inventory Turnover (ITO)
PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Akhir	Perputaran Persediaan
2009	Rp. 158.837.042.409	Rp. 40.808.140.737	3,89
2010	Rp. 152.076.877.687	Rp. 42.950.997.960	3,54
2011	Rp. 162.514.214.528	Rp. 45.235.360.743	3,59
2012	Rp. 169.245.427.139	Rp. 49.428.952.237	3,42
2013	Rp. 159.582.052.598	Rp. 57.443.630.302	2,78
2014	Rp. 142.974.445.710	Rp. 62.969.878.793	2,27
2015	Rp. 160.771.885.613	Rp. 44.834.832.435	3,59
2016	Rp. 124.571.821.448	Rp. 82.472.371.346	1,51
2017	Rp. 139.525.051.068	Rp. 72.546.821.460	1,92
2018	Rp. 132.159.496.342	Rp. 85.184.829.090	1,55
Rata-rata	Rp. 150.225.831.454	Rp. 58.387.581.510	2,81

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009-2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* mengalami tetap atau stabil. Untuk tahun 2009 *Inventory Turnover* sebesar 3,89 kali, untuk tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 3,54 kali, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 3,59 kali, pada tahun 2012, 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 3,42 kali, 2,78 kali dan 2,27 kali, untuk tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,59 kali, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,51 kali, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,92 kali, dan pada tahun 2018 *Inventory Turnover* mengalami penurunan sebesar 1,55 kali.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* yang terjadi pada PT. Mestika Sakti untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 yang mengalami tetap atau stabil dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola persediaan akhirnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan perusahaan. Dalam hal ini jika tingkat persediaannya terlalu rendah maka perusahaan kekurangan bahan baku dan bahan lainnya, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

4) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran modal kerja yang dapat berputar dalam suatu periode. Rasio ini membahas mengenai antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja modal kerja yang tinggi atau dengan modal kerja

yang rendah. Rasio ini menghubungkan antar perbandingan pendapatan dengan penjualan terhadap modal kerja.

Adapun rumus dari rasio perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Tabel IV-4
Data Working Capital Turnover (WCTO)
PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Penjualan	Modal	Perputaran Modal kerja
2009	Rp. 166.024.147.082	Rp. 5.618.449.348	29,55
2010	Rp. 159.162.457.650	Rp. 6.245.917.228	25,48
2011	Rp. 168.028.013.944	Rp. 6.925.082.055	24,26
2012	Rp. 174.895.507.779	Rp. 7.503.207.264	23,31
2013	Rp. 165.804.927.320	Rp. 8.781.278.414	18,88
2014	Rp. 149.681.883.464	Rp. 10.060.558.428	14,88
2015	Rp. 168.028.371.136	Rp. 6.841.981.955	24,56
2016	Rp. 131.174.774.455	Rp. 11.223.964.789	11,69
2017	Rp. 146.557.892.883	Rp. 16.469.125.145	8,90
2018	Rp. 139.681.896.622	Rp. 15.168.063.259	9,21
Rata-rata	Rp. 156.903.987.234	Rp. 9.483.762.789	19,07

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009-2018
(data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2009 *Working Capital Turnover* sebesar 56,38 kali, untuk tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 59,34 kali, pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 44,08 kali, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 59,93 kali, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 43,17 kali, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 46,88 kali, untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 30,12 kali, pada tahun

2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 20,65 kali dan 4,44 kali dan tahun 2018 *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 23,66 kali.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* yang terjadi pada PT. Mestika Sakti untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami tetap atau stabil, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan modal kerjanya walaupun penjualannya meningkat.

5) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang telah dirubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva atau asset-aset yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset.

Adapun rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel IV-5
Data Return On Assets (ROA)
PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2009	Rp. 596.064.724	Rp. 52.798.873.174	1,13%
2010	Rp. 627.467.880	Rp. 55.048.454.681	1,14%
2011	Rp. 879.164.824	Rp. 60.963.115.477	1,44%
2012	Rp. 803.857.875	Rp. 60.195.582.723	1,34%
2013	Rp. 1.063.802.322	Rp. 68.567.104.059	1,55%
2014	Rp. 1.279.280.013	Rp. 74.631.825.388	1,71%
2015	Rp. 653.001.692	Rp. 59.355.818.032	1,10%
2016	Rp. 1.163.406.361	Rp. 96.032.902.842	1,21%
2017	Rp. 1.737.646.368	Rp. 121.917.987.247	1,43%
2018	Rp. 1.386.124.857	Rp. 99.136.832.924	1,40%
Rata-rata	Rp. 1.018.981.692	Rp. 74.864.849.655	1,34%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009-2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *Return On Asset* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2009 *Return On Asset* sebesar 1,13% kali, untuk tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 1,14%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 1,44%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,34%, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,55% dan 1,71%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,10%, untuk tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,21%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,43% dan tahun 2018 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 1,40% .

Hasil pengembalian atas aset dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan total aset sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian atas aset, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik

perusahaan semakin kuat pulak. Sebaliknya, jika tingkat hasil pengembalian atas aset semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* yang terjadi pada PT. Mestika Sakti Medan untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pulak, hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkannya menjadi laba bersih dan perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

6) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Pengukuran *return on equity* dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total asset maupun dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

Adapun rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Tabel IV-6
Data Return On Equity (ROE)
PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE
2009	Rp. 596.064.724	Rp. 5.618.449.348	10,61%
2010	Rp. 627.467.880	Rp. 6.245.917.228	10,05%
2011	Rp. 879.164.824	Rp. 6.925.082.055	12,70%
2012	Rp. 803.857.875	Rp. 7.503.207.264	10,71%
2013	Rp. 1.063.802.322	Rp. 8.781.278.414	12,11%
2014	Rp. 1.279.280.013	Rp. 10.060.558.428	12,72%
2015	Rp. 653.001.692	Rp. 6.841.981.955	9,54%
2016	Rp. 1.163.406.361	Rp. 11.223.964.789	10,37%
2017	Rp. 1.737.646.368	Rp. 16.469.125.145	10,55%
2018	Rp. 1.386.124.857	Rp. 15.168.063.259	9,14%
Rata-rata	Rp. 1.018.981.692	Rp. 9.483.762.789	10,85%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009-2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan. Untuk tahun 2009 *Return On Equity* sebesar 10,61%, untuk tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 10,05%, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 12,70%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 10,71%, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan sebesar 12,11% dan 12,72%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,54%, untuk tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 10,37% dan 10,55%, dan pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 9,14%.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pulak.

Sebaliknya, jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk *Return On Equity* yang terjadi pada PT. Mestika Sakti untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, hal ini dikarenakan perusahaan belum efektif menggunakan seluruh ekuitas untuk menghasilkan laba.

7) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan non operasional.

Adapun rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel IV-7
Data *Net Profit Margin* (NPM)
PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Laba Bersih	Penjualan bersih	NPM
2009	Rp. 596.064.724	Rp. 166.024.147.082	0,36%
2010	Rp. 627.467.880	Rp. 159.162.457.650	0,39%
2011	Rp. 879.164.824	Rp. 168.028.013.944	0,52%
2012	Rp. 803.857.875	Rp. 174.895.507.779	0,46%
2013	Rp. 1.063.802.322	Rp. 165.804.927.320	0,64%
2014	Rp. 1.279.280.013	Rp. 149.681.883.464	0,85%
2015	Rp. 653.001.692	Rp. 168.028.371.136	0,39%
2016	Rp. 1.163.406.361	Rp. 131.174.774.455	0,89%
2017	Rp. 1.737.646.368	Rp. 146.557.892.883	1,19%

2018	Rp. 1.386.124.857	Rp. 139.681.896.622	0,99%
Rata-rata	Rp. 1.018.981.692	Rp. 156.903.987.234	0,67%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009-2018
(data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2009 *Net Profit Margin* sebesar 0,36%, untuk tahun 2010 dan 2011 mengalami peningkatan sebesar 0,39% dan 0,52%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,46%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 0,64% dan 0,85%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,39%, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,89%, untuk tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,19% dan pada tahun 2018 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,99%.

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Perusahaan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang didapatkan. Sebaliknya, jika *Net Profit Margin* menurun berarti perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk *Net Profit Margin* yang terjadi pada PT. Mestika Sakti untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang baik dengan memanfaatkan penjualan.

8) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat tingkat laba dengan membandingkan penjualan dan

harga pokok penjualan. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan laba kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

Adapun rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel IV-8
Data Gross Profit Margin (GPM)
PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Gross Profit Margin
2009	Rp. 166.024.147.082	Rp. 158.837.042.409	0,043
2010	Rp. 159.162.457.650	Rp. 152.076.877.687	0,045
2011	Rp. 168.028.013.944	Rp. 162.514.214.528	0,033
2012	Rp. 174.895.507.779	Rp. 169.245.427.139	0,032
2013	Rp. 165.804.927.320	Rp. 159.582.052.598	0,038
2014	Rp. 149.681.883.464	Rp. 142.974.445.710	0,045
2015	Rp. 168.028.371.136	Rp. 160.771.885.613	0,043
2016	Rp. 131.174.774.455	Rp. 124.571.821.448	0,050
2017	Rp. 146.557.892.883	Rp. 139.525.051.068	0,048
2018	Rp. 139.681.896.622	Rp. 132.159.496.342	0,054
Rata-rata	Rp. 156.903.987.234	Rp. 150.225.831.454	0,043

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009-2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan. Untuk tahun 2009 *Gross Profit Margin* sebesar 0,043 kali, untuk tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,045, pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 0,033 dan 0,032, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,038, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,045, untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,043, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,050, pada tahun 2017 mengalami

penurunan sebesar 0,048 dan pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,054.

Jika nilai rasio ini tinggi maka perusahaan mampu menekankan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi, tetapi jika mengalami penurunan maka nilai laba kotor yang dihasilkan juga kecil itu berarti perusahaan kurang mampu dalam meminimalkan beban pokok penjualan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk *Gross Profit Margin* yang terjadi pada PT. Mestika Sakti untuk tahun 2009 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan perusahaan mampu menekankan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi.

Dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan tujuan dari rasio aktivitas dan profitabilitas yaitu untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya dan membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva, maka dapat disusun tabel mengenai rasio aktivitas dan profitabilitas PT. Mestika Sakti Medan dari rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV-9
Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan

Tahun	Rasio Aktivitas				Rasio Profitabilitas			
	TATO	FATO	ITO	WCTO	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)	GPM
2009	3,14	56,38	3,89	29,55	1,13	10,61	0,36	0,043
2010	2,89	59,34	3,54	25,48	1,14	10,05	0,39	0,045
2011	2,76	44,08	3,59	24,26	1,44	12,70	0,52	0,033
2012	2,91	59,93	3,42	23,31	1,34	10,71	0,46	0,032
2013	2,42	43,17	2,78	18,88	1,55	12,11	0,64	0,038
2014	2,01	46,88	2,27	14,88	1,71	12,72	0,85	0,045
2015	2,83	30,12	3,59	24,56	1,10	9,54	0,39	0,043
2016	1,37	20,65	1,51	11,69	1,21	10,37	0,89	0,050
2017	1,20	4,44	1,92	8,90	1,43	10,55	1,19	0,048
2018	1,41	23,66	1,55	9,21	1,40	9,14	0,99	0,054
Rata-rata	2,29	38,87	2,81	19,07	1,34	10,85	0,67	0,043

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mestika Sakti Medan Periode Tahun 2009-2018 (data diolah)

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, peneliti melakukan analisis hasil perhitungan serta mencari tahu alasan penyebab naik turunnya rasio keuangan perusahaan, yang dimana rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dari rasio keuangan yang digunakan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran-gambaran tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan aset untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan membandingkan aktiva tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva.

1. Total Asset Turnover dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat secara rata-rata ada 4 tahun mengalami penurunan hal ini dikarenakan kemungkinan adanya penurunan penjualan ataupun adanya kenaikan total aktiva. Dalam hal ini perusahaan harus serius memperhatikan penurunan *Total Asset Turnover*, atas penurunan *Total Asset Turnover* tersebut disebabkan adanya penurunan penjualan yang artinya penjualan tetap bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan produksi perusahaan, untuk dapat meningkatkan produksi perusahaan perlu meningkatkan persediaan, untuk dapat meningkatkan persediaan perusahaan perlu mengefektifkan modal atau modal kerjanya. Demikian pula sebaliknya dengan mengefektifkannya dalam menggunakan modal kerja maka persediaan pada perusahaan dapat ditingkatkan, dengan meningkatnya persediaan perusahaan tersebut akan dapat meningkatkan produksi, sehingga dengan meningkatnya produksi akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan.

Menurut Hery (2019, hal 187), “Semakin tinggi perputaran total aktiva maka semakin baik hasilnya, maka sebaliknya perputaran total aktiva yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Setiap Rp. 1 aset tetap turut berkontribusi Rp. 1, sebagai pembanding lainnya jika rata-rata industri untuk rasio perputaran aset tetap adalah 2 kali maka yang dibawah dari rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Total Asset Turnover* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 dapat dikatakan baik karena nilai *Total Asset Turnover* diatas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu menggunakan seluruh aktivitya. Sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dikatakan kurang baik karena nilai *Total Asset*

Turnover berada dibawah rata-rata industri yang dikatakan tidak mampu dalam memanfaatkan aktiva perusahaan.

2. *Fixed Asset Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.

Mestika Sakti Medan

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat secara rata-rata ada 4 tahun mengalami penurunan hal ini dikarenakan kemungkinan adanya penurunan penjualan ataupun adanya kenaikan aktiva tetap. Dalam hal ini perusahaan harus serius memperhatikan penurunan *Fixed Asset Turnover*, atas penurunan *Fixed Asset Turnover* tersebut disebabkan adanya penurunan penjualan yang artinya penjualan tetap bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan aktiva tetapnya, disini perusahaan dikatakan berusaha secara maksimum untuk menggunakan seluruh aktiva tetap perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Akibat dari maksimumnya aktiva tetap yang digunakan untuk menghasilkan penjualan mengakibatkan semakin besarnya biaya pemeliharaan aktiva tetap. Besarnya biaya pemeliharaan aktiva tetap akan menambah besarnya biaya operasional, sehingga meningkatnya penjualan perusahaan.

Menurut Hery (2019, hal 185), “semakin tinggi perputaran aset tetap maka semakin baik hasilnya, maka sebaliknya perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Setiap Rp. 1 aset tetap turut berkontribusi Rp. 1, sebagai pembanding lainnya jika rata-rata industri untuk rasio perputaran aset tetap adalah 3 kali maka yang dibawah dari rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Fixed Asset Turnover* pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014,

2015, 2016, 2018 dapat dikatakan baik karena nilai *Fixed Asset Turnover* diatas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif. Sedangkan pada tahun 2017 dikatakan kurang baik karena nilai *Fixed Asset Turnover* berada dibawah rata-rata industri yang dikatakan tidak mampu dalam mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif.

3. *Inventory Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.

Mestika Sakti Medan

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat secara rata-rata ada 5 tahun mengalami penurunan hal ini dikarenakan kemungkinan adanya penurunan harga pokok penjualan ataupun adanya kenaikan persediaan akhir. Dalam hal ini perusahaan harus serius memperhatikan penurunan *Inventory Turnover*, atas penurunan *Inventory Turnover* tersebut disebabkan adanya penurunan harga pokok penjualan yang artinya harga pokok penjualan tetap bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan persediaannya, akibat persediaan yang tinggi akan membutuhkan ruang penyimpanan yang luas, dan persediaan yang tinggi akan menyebabkan semakin bertambahnya biaya sewa, oleh karena itu tingginya persediaan yang berputar menjadi penjualan tidak seharusnya diikuti dengan pembelian persediaan yang meningkat, akibatnya hasil penjualan tidak sebanding dengan biaya sewa yang akan dikeluarkan. Demikian pula sebaliknya dengan persediaan yang terlalu rendah juga tidak baik karena persediaan yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan akan kekurangan bahan baku dan bahan lainnya, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Menurut Hery (2019, hal 185), “Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan

barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak bagi perusahaan. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk lamanya rata-rata persediaan terjual adalah 22 hari maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang dilakukan diatas dari rata-rata industri maka dapat dikatakan baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Inventory Turnover* pada tahun 2009 sampai dengan 2018 dapat dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri. Perusahaan belum mampu meningkatkan harga pokok penjualan dan perputaran persediaan, jika perputaran persediaan tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

4. *Working Capital Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti Medan

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat secara rata-rata ada 5 tahun mengalami penurunan hal ini dikarenakan kemungkinan adanya penurunan penjualan ataupun adanya kenaikan modal. Dalam hal ini perusahaan harus serius memperhatikan penurunan *Working Capital Turnover*, atas penurunan *Working Capital Turnover* tersebut disebabkan adanya penurunan penjualan yang artinya penjualan tetap bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan produksi perusahaan, untuk dapat meningkatkan produksi perusahaan perlu meningkatkan persediaan, untuk dapat meningkatkan persediaan perusahaan perlu mengefektifkan modal atau modal kerjanya. Dalam meningkatkan modal, perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan rasio perputaran modal kerjanya ini artinya perusahaan mampu memaksimalkan modal

kerja bersihnya. Perputaran modal kerja yang bagus adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun. Karena ini artinya, perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

Menurut Hery (2019, hal 184), “Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendah perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 7 kali maka dapat disimpulkan bahwa diatas dari rata-rata tersebut dapat dikatakan baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Working capital turnover* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan baik karena nilai *Working capital turnover* berada diatas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu dalam memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

5. Return On Assets dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.

Mestika Sakti Medan

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat secara rata-rata ada 4 tahun mengalami penurunan hal ini dikarenakan kemungkinan adanya penurunan laba bersih ataupun adanya kenaikan total aktiva. Dalam hal ini perusahaan harus serius memperhatikan penurunan *Return On Assets*, atas penurunan *Return On Assets* tersebut disebabkan adanya penurunan laba bersih yang artinya laba bersih tetap bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan pemanfaatan aktiva perusahaan

secara maksimal sehingga laba yang dihasilkan dengan memanfaatkan aktiva juga optimal. Dan dengan meningkatnya aktiva maka akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya dengan mengoptimalkannya dalam memanfaatkan aktiva perusahaan maka laba bersih pada perusahaan dapat ditingkatkan, dengan meningkatnya laba bersih tersebut akan dapat meningkatkan aktivanya, sehingga dengan meningkatnya aktiva akan dapat meningkatkan laba pada perusahaan.

Menurut Hery (2019, hal 193), “Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,01 laba bersih. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa dibawah dari rata-rata tersebut dapat dikatakan tidak baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Return On Assets* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri dikarenakan perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

6. Return On Equity dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.

Mestika sakti Medan

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat secara rata-rata ada 7 tahun mengalami penurunan hal ini dikarenakan kemungkinan adanya penurunan

laba bersih ataupun adanya kenaikan modal. Dalam hal ini perusahaan harus serius memperhatikan penurunan *Return On Equity*, atas penurunan *Return On Equity* tersebut disebabkan adanya penurunan laba bersih yang artinya laba bersih tetap bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan modal perusahaan dan pemanfaatan atas modal tersebut secara maksimal sehingga laba yang dihasilkan dengan memanfaatkan modal yang ada juga tercapai secara optimal. Dan dengan meningkatnya modal maka akan dapat meningkatkan laba bersih.

Menurut Hery (2019, hal 194), “Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,01 laba bersih. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas ekuitas adalah 30% maka dapat disimpulkan bahwa dibawah dari rata-rata tersebut dapat dikatakan tidak baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Return On Equity* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan modal untuk menciptakan penjualan.

7. Net Profit Margin dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.

Mestika Sakti Medan

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat secara rata-rata ada 6 tahun mengalami penurunan hal ini dikarenakan kemungkinan adanya penurunan

laba bersih ataupun adanya kenaikan penjualan. Dalam hal ini perusahaan harus serius memperhatikan penurunan *Net Profit Margin*, atas penurunan *Net Profit Margin* tersebut disebabkan adanya penurunan laba bersih yang artinya laba bersih tetap bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan kegiatan operasional yang nantinya juga akan meningkatkan penjualan. Sehingga dengan meningkatnya penjualan akan dapat meningkatkan laba bersih.

Menurut Hery (2019, hal 198), “Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,081 laba bersih. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk marjin laba bersih adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa dibawah dari rata-rata tersebut dapat dikatakan tidak baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Net Profit Margin* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu dalam meminimalkan penjualan sehingga laba bersih perusahaan yang dihasilkan sedikit atau mengalami penurunan.

8. *Gross Profit Margin* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.

Mestika Sakti Medan

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat dilihat secara rata-rata ada 3 tahun mengalami penurunan hal ini dikarenakan kemungkinan adanya penurunan laba bersih ataupun adanya kenaikan harga pokok penjualan. Dalam hal ini

perusahaan harus serius memperhatikan penurunan *Gross Profit Margin* tersebut, atas penurunan *Gross Profit Margin* tersebut disebabkan adanya penurunan laba bersih yang artinya laba bersih tetap bisa ditingkatkan dengan cara meningkatkan meminimalisir harga bahan baku yang nantinya juga akan menurunkan harga pokok penjualan, ketika harga pokok penjualan turun maka laba otomatis lebih besar. Sehingga dengan menurunnya harga pokok penjualan akan dapat meningkatkan laba bersih.

Menurut Hery (2019, hal 196), “Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. Setiap Rp. 1 penjualan bersih memuat 0,001 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,001 laba kotor. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk margin laba kotor adalah 28% maka dapat disimpulkan bahwa dibawah dari rata-rata tersebut dapat dikatakan tidak baik”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik keadaan operasi perusahaanya.

C. Rangkuman Pembahasan

- a. Kesimpulan dari pembahasan *Total Asset Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan baik karena nilai *Total Asset Turnover* di atas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu menggunakan seluruh aktivasnya.
- b. Kesimpulan dari pembahasan *Fixed Asset Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan baik karena nilai *Fixed Asset Turnover* di atas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif.
- c. Kesimpulan dari pembahasan *Inventory Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu meningkatkan harga pokok penjualan dan perputaran persediaan, jika perputaran persediaan tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.
- d. Kesimpulan dari pembahasan *Working Capital Turnover* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan baik karena nilai *Working capital turnover* berada di atas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu dalam memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.
- e. Kesimpulan dari pembahasan *Return On Assets* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri

dikarenakan perusahaan belum mampu untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

- f. Kesimpulan dari pembahasan *Return On Equity* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan modal untuk menciptakan penjualan.
- g. Kesimpulan dari pembahasan *Net Profit Margin* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu dalam meminimalkan penjualan sehingga laba bersih perusahaan yang dihasilkan sedikit atau mengalami penurunan.
- h. Kesimpulan dari pembahasan *Gross Profit Margin* dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik keadaan operasi perusahaanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan dan hasil analisis berdasarkan laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Mestika Sakti dari tahun 2009-2018, maka penulis menarik kesimpulan serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian pada PT. Mestika Sakti Medan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018, nilai rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Working Capital Turnover* dapat dikatakan cukup baik. Perusahaan dikatakan mampu menggunakan seluruh aktivasinya secara efisien dan efektif dan memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu dalam menjalankan operasi perusahaannya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018, nilai rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* dapat dikatakan kurang baik dan berada dibawah rata-rata. Hal ini disebabkan belum maksimalnya modal, harga pokok penjualan dan total aktiva untuk menciptakan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mampu

menghasilkan laba bersih dengan modal dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat kondisi aktivitasnya, maka perusahaan harus meningkatkan lagi rasio aktivitasnya, agar perusahaan lebih mampu dalam memaksimalkan penggunaan aset perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang diperoleh perusahaan, apabila jumlah aset tidak digunakan secara maksimal maka perusahaan kurang efektif dan efisien dalam penggunaan hartanya.
2. Dengan melihat kondisi profitabilitasnya, maka hendaknya perusahaan lebih mampu untuk menekankan biaya-biaya serendah mungkin, jika nilai harga pokok penjualan rendah maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar dan hal ini akan meningkatkan jumlah aktiva perusahaan sehingga perusahaan akan terus dapat melakukan kegiatan operasional dimasa yang akan datang.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah indikator yang mampu mengarah kedalam permasalahan yang diteliti sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto, ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Van Horne, J. C., & Wachowiz, J. M. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, S. (2013). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pe). Medan: Unimed Press.
- Desfitriana. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan CV. Putra Buana Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(1), 1–5.
- Fahmi, I. (2014b). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus & Riset Bisnis* (Pertama). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (1st–5th ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012a). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nugraheni, S. L. V. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Di Bursa Efek Indonesia Periode 1998-2002. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Dr. Soetomo*, 7(2), 50–59.
- Rambe, M. F., & dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ratningsih, T. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bata, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi (JIMFE)*, 3(2), 14–27.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomi kawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 12(7), 4–10.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Amik Tunas Bangsa*, 3(1), 482–506.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		LIANG LANCAR	
KAS	Rp 879.112.208	UTANG BERTANGGUNG	Rp 80.233.648.000
Piutang Dagang	Rp 6.878.280.629	Piutang Leasing	Rp 160.818.700
Piutang PPh 21	Rp 270.609.271	Piutang Pajak	Rp 478.600.344
Persediaan Barang Dikawatirkan	Rp 84.193.822.000	Hutang Gaji	Rp 870.118.204
Liabilitas Aktiva Lancar	Rp 80.233.648.000	Pinjaman/Utang Lain-lain	Rp 61.964.790.000
AKTIVA TETAP		LIANG TETAP	
PERENCANAAN	Rp 2.271.880.000	SURUT	Rp 1.000.000.000
KEMERDEKAAN	Rp 8.012.327.007	LAIN LAIN	Rp 12.791.938.402
PERSIAPAN KONTRAK	Rp 2.108.467.801	LAIN LAIN BERKAWAN	Rp 1.794.124.857
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp 12.394.811.704		
JABANG AKTIVA TETAP	Rp 9.987.864.104		
	Rp 8.922.911.206		
TOTAL AKTIVA	99.136.832.924	TOTAL PASSIVA	99.136.832.924

PT. MESTIKA SAKTI
 MANAGER
 Direktur

Medan, 01 Maret 2019
 PT. MESTIKA SAKTI

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2018

I. PENJUALAN					
RETUR PENJUALAN				Rp	140,057,123,875
				Rp	(375,227,254)
		PENJUALAN NETTO		Rp	139,681,896,621
II. HARGA POKOK PENJUALAN					
PERSEDIAAN AWAL	Rp	60,443,630,766			
PEMBELIAN TAHUN 2014	Rp	158,584,428,230			
RETUR PEMBELIAN THN 2014	Rp	(1,683,733,564)			
BARANG TERSEDIA DJUAL	Rp	217,344,323,432			
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	85,184,829,090			
		HARGA POKOK PENJUALAN		Rp	132,159,496,342
III. LABA KOTOR				Rp	7,522,400,280
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI					
1. Biaya Gaji	Rp	4,153,916,780			
2. Biaya Telepon	Rp	94,650,429			
3. Biaya Listrik	Rp	212,842,044			
4. Biaya Air	Rp	28,319,554			
5. Biaya Kendaraan	Rp	98,704,083			
6. Biaya Perawatan Kendaraan	Rp	77,150,660			
7. Biaya Pengangkutan	Rp	86,737,669			
8. Biaya Alat kantor	Rp	494,280,060			
9. Biaya Materai/Perangko	Rp	5,196,900			
10. Biaya Perawatan Inventaris	Rp	57,147,900			
11. Biaya Premi	Rp	19,990,524			
12. Biaya Penyusutan	Rp	649,671,371			
13. Biaya Lain-lain	Rp	112,608,310			
14. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	478,164,075			
		TOTAL BIAYA		Rp	6,569,380,379
V. LABA SEBELUM PPh				Rp	953,019,901
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN				Rp	891,419,806
VII. PAJAK PENGHASILAN				Rp	(461,109,927)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO				Rp	2,795,076
IX. LABA BERSIH				Rp	1,386,124,857

Medan, 01 Maret 2019
PT. MESTIKA SAKTI

PT MESTIKA SAKTI
HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017

AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
KAS	Rp	1.770.000,00			
BANK	Rp	1.561.801,00			
PIUTANG DAWAHO	Rp	13.881.363,75			
Piutang Di Luar Di Mula	Rp	750.594,907			
PIHANGGIAN DAWAHO DAWAHO	Rp	75.544.821,000			
ZAKAH AKTIVA LANCAR		Rp	88.907.499,252		
AKTIVA TETAP					
SEKONDO	Rp	24.790.827,000			
KEMERAHAN	Rp	9.870.625,072			
PANGGARAN KANTOR	Rp	1.297.012,000			
ASUSUNAN PERALATAN	Rp	11.311.588,000			
Piutang Aktiva Tetap	Rp	501.998,000			
ZAKAH AKTIVA TETAP	Rp	33.910.437,000			
TOTAL AKTIVA		Rp	121.917.987,247		
PASSIVA					
PIHANGGIAN DAWAHO					
PIHANGGIAN DAWAHO	Rp	60.444.794,112			
PIHANGGIAN DAWAHO	Rp	146.484,500			
PIHANGGIAN DAWAHO	Rp	2.862.481,498			
PIHANGGIAN DAWAHO	Rp	1.790.594,907			
PIHANGGIAN DAWAHO	Rp	601.294,141			
PIHANGGIAN DAWAHO	Rp	75.544.821,000			
PIHANGGIAN DAWAHO	Rp	15.780.000,000			
ZAKAH PIHANGGIAN DAWAHO		Rp	16.469.125,145		
NETRAL					
NETRAL	Rp	1.000,000,000			
LABA DITAHAN	Rp	13.714.874,777			
LABA TERSERAHKAN	Rp	1.227.246,248			
TOTAL PASSIVA		Rp	121.917.987,247		

Medan, 31 April 2018
 PT. MESTIKA SAKTI
P.T. MESTIKA SAKTI
 SUKARTO DAWAHO
 MANAGER

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2017

I. PENJUALAN		Rp	147.182.710,047
RETUR PENJUALAN		Rp	(624.817,164)
	PENJUALAN NETTO	Rp	146.557.892,883
II. HARGA POKOK PENJUALAN			
PERSEDIAAN AWAL	Rp	75.378.484,146	
PEMBELIAN TAHUN 2017	Rp	146.547.648,483	
RETUR PEMBELIAN TAHUN 2017	Rp	(9.854.260,101)	
BARANG TERSEDIA DJUAL	Rp	212.071.872,528	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	72.546.821,460	
	HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	139.525.051,068
III. LABA KOTOR		Rp	7.032.841,815
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI			
1. Biaya Gaji	Rp	5.669.288,000	
2. Biaya Telepon	Rp	138.308,015	
3. Biaya Listrik	Rp	395.153,695	
4. Biaya Air	Rp	26.758,100	
5. Biaya Alat kantor	Rp	145.526,000	
6. Biaya Materai/Perangko	Rp	8.940,000	
7. Biaya Pemeliharaan dan Perawatan	Rp	45.040,000	
8. Biaya Premi	Rp	41.149,059	
9. Biaya Penyusutan	Rp	301.098,061	
10. Biaya Lain-lain	Rp	28.500,000	
11. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	22.920,988	
	TOTAL BIAYA	Rp	6.822.681,918
V. LABA SEBELUM PPh		Rp	210.159,897
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp	1.527.486,471
VII. LABA BERSIH		Rp	1.737.646,368

Medan, 21 Mei 2018
PT. MESTIKA SAKTI

P.T MESTIKA SAKTI

SUMITRO DJOKO
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		AKTIVA LANCAR	
KAS	Rp 572.12.348	REKONSTRUKSI	Rp 428.420.000
REKONSTRUKSI	Rp 4.471.281.880	REKONSTRUKSI	Rp 492.000.000
Persediaan PPN 2%	Rp 7.778.471	REKONSTRUKSI	Rp 273.846.104
Persediaan PPN 2%	Rp 83.982.887	REKONSTRUKSI	Rp 782.822.551
Persediaan barang dagangan	Rp 42.472.217.348	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 4.079.428.000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 54.308.680.934		
AKTIVA TETAP		MODAL	
GERAKAN	Rp 1.588.916.000	MODAL	Rp 1.600.000.000
KECEKILAN	Rp 7.222.918.880	LABA STOKHASTIK	Rp 9.000.000.000
Persediaan KANTON	Rp 1.994.204.870	LABA DAN BERSIUKAN	Rp 1.710.000.000
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp 10.181.799.500		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 20.987.839.550		
	Rp 2.607.048.477		
	Rp 4.303.275.840		
TOTAL AKTIVA	Rp 96.032.802.842	TOTAL PASSIVA	Rp 96.032.802.842

PT. MESTIKA SAKTI
P.J. MESTIKA SAKTI
Manajemen Keuangan

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2016

I. PENJUALAN		Rp	
RETUR PENJUALAN			131,174,774,455
	PENJUALAN NETTO	Rp	
		Rp	131,174,774,455
E. HARGA POKOK PENJUALAN			
PERSEDIAAN AWAL	Rp	62,969,878,793	
PEMBELIAN TAHUN 2016	Rp	144,492,229,664	
RETUR PEMBELIAN THN 2016	Rp	(417,915,683)	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	207,044,192,794	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	82,472,371,346	
	HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	134,571,821,448
II. LABA KOTOR		Rp	6,602,953,007
III. BIAYA LIMUM & ADMINISTRASI			
1. Gaji	Rp	4,127,540,000	
2. Telp	Rp	83,200,284	
3. Listrik	Rp	219,002,859	
4. Rek. Air	Rp	17,921,400	
5. BBM/Biaya Luar Kota	Rp	98,095,955	
6. Alat-alat Kantor	Rp	35,008,000	
7. Material	Rp	4,216,000	
8. Perawatan Inventaris	Rp	116,774,000	
9. Perawatan Gedung	Rp	174,922,900	
10. Perawatan Kendaraan	Rp	27,400,000	
11. Pengangkutan	Rp	256,235,255	
12. Asuransi	Rp	70,995,136	
13. Lain-lain	Rp	18,595,818	
14. Biaya Adm	Rp	51,394,780	
15. Biaya Penyusutan	Rp	563,488,800	
	TOTAL BIAYA	Rp	5,858,791,187
V. LABA SEBELUM PPh		Rp	734,161,820
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp	814,246,580
VII. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp	(387,102,100)
VIII. PAJAK PENGHASILAN		Rp	2,100,061
IX. PENGHASILAN JASA GIRO		Rp	1,163,406,361
X. LABA BERSIH			

PT. MESTIKA SAKTI
D. I. MESTIKA SAKTI
SUMITRO DJOKO
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		UTANG LANCAR	
KAS	Rp 22.74.84	UTANG DAGANG	Rp
Piutang Dagang	Rp	UTANG LAINNYA	Rp 128.28.38
Piutang PPh	Rp 178.42.27	UTANG BUKLAH	Rp 24.98.00
Persediaan Barang Dagangan	Rp 44.84.12.47	BANK GABUNG	Rp 88.37.47
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 217.79.61	Jumlah Utang Lancar	Rp 241.63.85
AKTIVA TETAP		MEDAL	
GEDUNG	Rp 1.588.11.00	MEDAL	Rp 1.000.000
LANSIRAN	Rp 4.248.71.07	LABA TITANAN	Rp 524.87.21
PERABOT KANTOR	Rp 1.482.11.47	LABA TIDAK BERALAN	Rp 79.34.74
	Rp 4.318.93.54		Rp 604.19.95
AKUMULAS PENYUSUTAN	Rp 1.138.34.34		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 3.180.59.20		
TOTAL AKTIVA	Rp 249.391.81	TOTAL PASSIVA	Rp 249.391.81

Medan, 01 Maret 2016
PT. MESTIKA SAKTI

P.I. MESTIKA SAKTI
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2015

A. PENJUALAN		Rp 168.371.192.878
RETUR PENJUALAN		Rp (342.821.742)
	PENJUALAN NETTO	<u>Rp 168.028.371.136</u>
B. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 40.808.146.737	
PEMBELIAN TAHUN 2014	Rp 166.813.722.229	
RETUR PEMBELIAN THN 2014	<u>Rp (2.015.144.918)</u>	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp 205.606.718.048	
PERSEDIAAN AKHIR	<u>Rp 44.834.812.435</u>	
	HARGA POKOK PENJUALAN	<u>Rp 160.771.885.613</u>
C. LABA KOTOR		Rp 7.256.485.523
D. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 2.851.710.000	
2. Biaya Telepon	Rp 89.266.014	
3. Biaya Listrik	Rp 114.818.550	
4. Biaya Air	Rp	
5. Biaya Kenderaan	Rp 1.340.066.037	
6. Biaya Alat kantor	Rp 182.957.141	
7. Biaya Materai/Perangko	Rp 12.338.000	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp 200.641.018	
9. Biaya Premi	Rp 18.130.812	
10. Biaya Penyusutan	Rp 604.368.485	
11. Biaya Lain-lain	Rp 264.285.145	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	<u>Rp 120.747.812</u>	
	TOTAL BIAYA	<u>Rp 6.768.513.484</u>
E. LABA SEBELUM PPh		Rp 491.972.039
F. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp 376.810.813
G. PAJAK PENGHASILAN		Rp (217.195.713)
H. PENGHASILAN JASA GIRO		<u>Rp 1.414.553</u>
I. LABA BERSIH		<u>Rp 653.001.692</u>

Medan, 01 Maret 2016
PT. MESTIKA SAKTI

PT. MESTIKA SAKTI
HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA

PASSIVA

AKTIVA LANCAR

KAS
 PIUTANG DAGANG
 PAVULAI PPH 23
 PERSTESAKAN BARANG DAGANGAN
 JEMBAH AKTIVA LANCAR

Rp 670.212,84
 Rp 220.809,14
 Rp 61.964.874,791
 Rp 71.438.996,814

HUTANG LANCAR

HUTANG DAGANG
 HUTANG LEASING
 HUTANG PAJAK
 BANK GABUNG
 JEMBAH HUTANG LANCAR

Rp 162.541,731
 Rp 278.450,194
 Rp 803.119,534
 Rp 14.371.296,690

AKTIVA TETAP

GEDUNG
 KENDERAAN
 PERABOT KANTOR

Rp 1.796.913,000
 Rp 7.222.319,652
 Rp 1.594.224,870

MODAL

MILIK
 LABA DITAHAN
 LABA TERSERJALAN

Rp 1.000.000,000
 Rp 7.291.278,414
 Rp 1.279.290,013

AKUMULASI PENYUSUTAN

JEMBAH AKTIVA TETAP

Rp 10.183.799,222
 Rp 6.980.884,344
 Rp 1.922.894,974

Rp 10.000.518,428

TOTAL AKTIVA

Rp 74.631.825,388

TOTAL PASSIVA

Rp 74.631.825,388

Medan, 01 April 2015
 PT. MESTIKA SAKTI

PT. MESTIKA SAKTI
 HARRISON
 DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2014

I. PENJUALAN		Rp	150.057.110,718
RETUR PENJUALAN		Rp	(375.227,254)
PENJUALAN NETTO		<u>Rp</u>	<u>149.681.883,464</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN			
PERSEDIAAN AWAL	Rp		57.443.630,302
PEMBELIAN TAHUN 2014	Rp		149.584.428,186
RETUR PEMBELIAN THN 2014	Rp		(1.081.711,985)
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp		205.944.324,503
PERSEDIAAN AKHIR	Rp		62.969.878,793
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp</u>	<u>142.974.445,710</u>
III. LABA KOTOR		Rp	6.707.437,754
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI			
1. Biaya Gaji	Rp		3.903.910,000
2. Biaya Telepon	Rp		91.650,429
3. Biaya Listrik	Rp		198.842,038
4. Biaya Air	Rp		20.319,564
5. Biaya Kendaraan	Rp		82.704,083
6. Biaya Perawatan Kendaraan	Rp		72.150,200
7. Biaya Pengangkutan	Rp		83.717,285
8. Biaya Alat kantor	Rp		50.427,000
9. Biaya Materai/Perangko	Rp		4.596,000
10. Biaya Perawatan Inventaris	Rp		40.147,120
11. Biaya Premi	Rp		21.990,121
12. Biaya Penyusutan	Rp		648.671,371
13. Biaya Lain-lain	Rp		109.608,212
14. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp		438.164,026
TOTAL BIAYA		<u>Rp</u>	<u>5.766.917,450</u>
V. LABA SEBELUM PPh		Rp	940.520,304
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp	761.419,596
VII. PAJAK PENGHASILAN		Rp	(425.484,975)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		Rp	2.825,088
IX. LABA BERSIH		<u>Rp</u>	<u>1.279.280,013</u>

Medan, 01 April 2015
PT. MESTIKA SAKTI

PT MESTIKA SAKTI
HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2013

AKTIVA	PASSIVA
AKTIVA LANCAR	
KAS	REKONSTRUKSI
SIKAS	REKONSTRUKSI
PIUTRAN DAN BANCAN	REKONSTRUKSI
PIUTRAN PER 21	REKONSTRUKSI
REKONSTRUKSI BANGUNAN DAN PERALATAN	REKONSTRUKSI
REKONSTRUKSI AKTIVA LANCAR	REKONSTRUKSI
TOTAL AKTIVA	TOTAL PASSIVA
Rp 68.567.104.859	Rp 68.567.104.859

P. J. MESTIKA SAKTI
 MANAGER
 DIRECTOR

Medan, 01 Maret 2014
 PT. MESTIKA SAKTI

Rp 68.567.104.859

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2013

I. PENJUALAN					
RETUR PENJUALAN				Rp	166,093,274,924
				Rp	(288,347,604)
	PENJUALAN NETTO			Rp	<u>165,804,927,320</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN					
PERSEDIAAN AWAL	Rp	53,005,310,800			
PEMBELIAN TAHUN 2013	Rp	168,202,519,103			
RETUR PEMBELIAN THN 2013	Rp	(4,182,147,003)			
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	217,025,682,900			
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	57,443,630,302			
	HARGA POKOK PENJUALAN			Rp	<u>159,582,052,598</u>
III. LABA KOTOR				Rp	6,222,874,722
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI					
1. Biaya Gaji	Rp	3,502,620,000			
2. Biaya Telepon	Rp	87,461,736			
3. Biaya Listrik	Rp	168,683,480			
4. Biaya Air	Rp	13,955,543			
5. Biaya Kendaraan	Rp	100,502,103			
6. Biaya Perawatan Kendaraan	Rp	94,253,552			
7. Biaya Pengangkutan	Rp	88,005,000			
8. Biaya Alat kantor	Rp	74,700,500			
9. Biaya Materai/Perangko	Rp	7,428,000			
10. Biaya Perawatan Inventaris	Rp	35,757,480			
11. Biaya Perawatan Gedung	Rp	1,385,500			
12. Biaya Premi	Rp	58,207,880			
13. Biaya Penyusutan	Rp	766,821,554			
14. Biaya Lain-lain	Rp	166,020,330			
15. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	498,594,164			
				Rp	<u>5,664,396,822</u>
	TOTAL BIAYA				
				Rp	558,477,900
V. LABA SEBELUM PPh				Rp	857,859,436
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN				Rp	(354,084,334)
VII. PAJAK PENGHASILAN				Rp	<u>1,549,320</u>
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO				Rp	<u>1,063,802,322</u>
IX. LABA BERSIH					

Medan, 01 Maret 2014

PT. MESTIKA SAKTI

PT. MESTIKA SAKTI

HARRISON

DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2012

AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
KAS	Rp 292.241.104
PIUTANG DAGANG	Rp 1.246.034.896
PANJAI PER 31	Rp 190.494.225
Persediaan barang dagangan	Rp 49.428.953.237
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 57.277.222.412
AKTIVA TETAP	
BERING	Rp 1.596.913.000
KENDARAAN	Rp 5.848.449.037
PERABOT KANTOR	Rp 1.562.649.670
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp 9.007.411.307
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 6.000.291.416
	Rp 2.918.662.291
TOTAL AKTIVA	Rp 60.195.582.723

PASSIVA	
LIANG LANCAR	
HITANG DAGANG	Rp 31.289.723.580
HITANG LEASING	Rp 102.566.180
HITANG PAJAK	Rp 249.211.021
HITANG BANK	Rp 900.672.179
Jumlah Hitang Lancar	Rp 3.249.273.609
MODAL	
MODAL	Rp 1.889.000.000
LABA DITAHAN	Rp 5.899.249.389
LABA TRN BERSALAN	Rp 800.857.873
	Rp 7.589.207.262
TOTAL PASSIVA	Rp 60.195.582.723

PT. MESTIKA SAKTI

Medan, 01 Maret 2013
 PT. MESTIKA SAKTI

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2012

		Rp 175,142,489,012
RETUR PENJUALAN		Rp (246,981,233)
PENJUALAN NETTO		Rp 174,895,507,779
HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 45,515,360,743	
PEMBELIAN TAHUN 2012	Rp 174,513,120,399	
RETUR PEMBELIAN THN 2012	Rp (1,354,101,766)	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp 218,674,379,376	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp 49,428,952,237	
HARGA POKOK PENJUALAN		Rp 169,245,427,139
L. LABA KOTOR		Rp 5,650,080,640
M. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 2,884,510,000	
2. Biaya Telepon	Rp 105,618,978	
3. Biaya Listrik	Rp 146,286,606	
4. Biaya Air	Rp 15,273,245	
5. Biaya Kenderaan	Rp 459,809,214	
6. Biaya Alat kantor	Rp 57,852,794	
7. Biaya Materai/Perangko	Rp 10,688,000	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp 54,709,184	
9. Biaya Premi	Rp 62,050,962	
10. Biaya Penyusutan	Rp 940,007,338	
11. Biaya Lain-lain	Rp 20,112,345	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp 498,542,567	
TOTAL BIAYA		Rp 5,255,461,233
N. LABA SEBELUM PPh		Rp 394,619,407
NI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp 675,029,505
NIK. PAJAK PENGHASILAN		Rp (267,412,228)
NIK. PENGHASILAN JASA GIRO		Rp 1,621,191
K. LABA BERSIH		Rp 803,857,875

Medan, 01 Maret 2013
PT. MESTIKA SAKTI

PT MESTIKA SAKTI
HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2011

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		AKTIVA LANCAR	
KAS	Rp 20.247.239	REKONSILIASI	Rp 10.214.821,89
Piutang Dagang	Rp 11.487.196,89	REKONSILIASI	Rp 10.214.821,89
Piutang PPh 21	Rp 178.429.277	REKONSILIASI	Rp 29.391.000
Preposisi dan Barang Dagangan	Rp 41.223.285,70	REKONSILIASI	Rp 58.229.340
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 373.135.279,48	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 100.050.000
AKTIVA TETAP		MODAL	
Sedang	Rp 1.290.937,00	Modal	Rp 1.000.000,00
Kendaraan	Rp 1.848.449,07	Laba Ditahan	Rp 1.243.572,51
Peralatan Kantor	Rp 1.513.999,07	Laba WYRERIALIS	Rp 879.343,04
	Rp 4.653.385,14	Dividen	Rp 20.000,00
Akumulasi Penyusutan	Rp 3.339.986,07		Rp 6.273.820,00
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 3.313.409,17	TOTAL PASSIVA	Rp 106.323.820,00
TOTAL AKTIVA	Rp 406.448.688,65		

Medan, 01 Maret 2012
PT. MESTIKA SAKTI



PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2011

I. PENJUALAN		
RETUR PENJUALAN	Rp	168.371.190,538
	Rp	(343.176,594)
PENJUALAN NETTO	Rp	<u>168.028.013,944</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp	42.950.997,960
PEMBELIAN TAHUN 2011	Rp	166.813.722,229
RETUR PEMBELIAN THN 2011	Rp	(2.015.144,918)
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp	<u>207.749.575,271</u>
PERSEDIAAN AKHIR	Rp	45.235.360,743
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	<u>162.514.214,528</u>
III. LABA KOTOR	Rp	5.513.799,416
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp	2.851.710,000
2. Biaya Telepon	Rp	119.364,769
3. Biaya Listrik	Rp	141.759,625
4. Biaya Air	Rp	17.742,590
5. Biaya Kendaraan	Rp	478.153,484
6. Biaya Alat kantor	Rp	117.398,830
7. Biaya Materai/Perangko	Rp	15.584,660
8. Biaya Pemeliharaan	Rp	129.441,774
9. Biaya Premi	Rp	83.801,939
10. Biaya Penyusutan	Rp	797.548,994
11. Biaya Lain-lain	Rp	120.322,946
12. Biaya Pembetulan Pajak	Rp	112.528,764
13. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp	504.832,303
TOTAL BIAYA	Rp	<u>5.490.190,677</u>
V. LABA SEBELUM PPh	Rp	23.608,739
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN	Rp	1.146.151,003
VII. PAJAK PENGHASILAN	Rp	(292.439,935)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO	Rp	<u>1.845,018</u>
IX. LABA BERSIH	Rp	<u>879.164,824</u>

Medan, 01 Maret 2012

P. I. MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2010

AKTIVA

PASSIVA

KITVA LANGKAH

KAS	Rp	506.233.488
PIUTANG DAWANG	Rp	8.538.213.781
PASAK PER 25	Rp	178.338.119
PERSERIKAH BAWANG DAWANG	Rp	21.893.087.980
REKONSTRUKSI LANGKAH	Rp	12.386.106.378

REKONSTRUKSI LANGKAH

REKONSTRUKSI LANGKAH	Rp	47.239.366.452
REKONSTRUKSI LANGKAH	Rp	113.374.130
REKONSTRUKSI LANGKAH	Rp	101.400.948
REKONSTRUKSI LANGKAH	Rp	963.581.961
REKONSTRUKSI LANGKAH	Rp	45.802.327.491

AKTIVA LAIN-LAIN

LIHAT/RENTI	Rp	1.580.013.080
KENDERAAN	Rp	4.078.898.717
PERSERIKAH KANTOR	Rp	1.443.879.630
REKONSTRUKSI LAIN-LAIN	Rp	7.013.841.387
REKONSTRUKSI LAIN-LAIN	Rp	4.337.497.081
REKONSTRUKSI LAIN-LAIN	Rp	2.082.348.311

REKONSTRUKSI LAIN-LAIN

REKONSTRUKSI LAIN-LAIN	Rp	1.990.589.003
REKONSTRUKSI LAIN-LAIN	Rp	4.613.449.343
REKONSTRUKSI LAIN-LAIN	Rp	637.467.882
REKONSTRUKSI LAIN-LAIN	Rp	6.341.506.228

TOTAL AKTIVA

TOTAL PASSIVA

Rp 55.048.454.681

Medan, 01 Maret 2011
 PT MESTIKA SAKTI

PT MESTIKA SAKTI

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2010

I. PENJUALAN		Rp 159,393,077,402
RETUR PENJUALAN		Rp (230,619,752)
PENJUALAN NETTO		<u>Rp 159,162,457,650</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 40,808,140,737	
PEMBELIAN TAHUN 2010	Rp 157,252,618,801	
RETUR PEMBELIAN TAHUN 2010	Rp (3,032,883,891)	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	<u>Rp 195,027,875,647</u>	
PERSEDIAAN AKHIR	Rp 42,950,997,960	
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp 152,076,877,687</u>
III. LABA KOTOR		Rp 7,085,579,963
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 2,745,315,000	
2. Biaya Telepon	Rp 119,464,939	
3. Biaya Listrik & Air	Rp 137,113,520	
4. Biaya Kendaraan	Rp 1,798,883,629	
5. Biaya Alat kantor	Rp 259,177,877	
6. Biaya Materai/Perangko	Rp 16,831,000	
7. Biaya Promosi/Pemasaran	Rp 4,690,000	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp 251,612,738	
9. Biaya Premi	Rp 26,854,026	
10. Biaya Penyusutan	Rp 593,105,168	
11. Biaya Lain-lain	Rp 367,241,493	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	<u>Rp 179,857,770</u>	
TOTAL BIAYA		<u>Rp 6,500,147,160</u>
V. LABA SEBELUM PPh		Rp 585,432,803
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp 247,469,757
VII. PAJAK PENGHASILAN		Rp (208,225,640)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		<u>Rp 2,790,960</u>
IX. LABA BERSIH		<u>Rp 627,467,880</u>

Medan, 01 Maret 2011
PT. MESTIKA SAKTI

PT MESTIKA SAKTI

HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2009

AKTIVA			PASSIVA	
AKTIVA LANCAR				
KAS	Rp		Rp	
PIUTANG BUKAN BAWAH	Rp		Rp	
PIUTANG PER 25	Rp		Rp	
PERSEDIAAN BARANG DITUNJAWAB	Rp		Rp	
SILOKAN AKTIVA LANCAR	Rp		Rp	
			<u>49.814.588.875</u>	
AKTIVA TETAP				
PERUSAHAAN	Rp	1.296.013.000		
KENDARAAN	Rp	3.796.136.000		
Peralatan Kantor	Rp	<u>1.319.842.181</u>		
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp		Rp	6.712.986.238
SILOKAN AKTIVA TETAP	Rp		Rp	<u>1.754.391.810</u>
			Rp	<u>2.444.704.122</u>
			<u>52.798.873.174</u>	

REKONSTRUKSI AKTIVA				
REKONSTRUKSI AKTIVA LANCAR				
REKONSTRUKSI BAWAH	Rp		Rp	
REKONSTRUKSI LAINNYA	Rp		Rp	
REKONSTRUKSI PERALATAN	Rp		Rp	
REKONSTRUKSI BANGUNAN	Rp		Rp	
REKONSTRUKSI BAHAN	Rp		Rp	
SILOKAN REKONSTRUKSI AKTIVA LANCAR	Rp		Rp	<u>49.814.588.875</u>
REKONSTRUKSI AKTIVA TETAP				
REKONSTRUKSI BAWAH	Rp	1.296.013.000		
REKONSTRUKSI LAINNYA	Rp	3.796.136.000		
REKONSTRUKSI PERALATAN	Rp	<u>1.319.842.181</u>		
REKONSTRUKSI AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp		Rp	6.712.986.238
SILOKAN REKONSTRUKSI AKTIVA TETAP	Rp		Rp	<u>1.754.391.810</u>
			Rp	<u>2.444.704.122</u>
			<u>52.798.873.174</u>	

PT. MESTIKA SAKTI
 MANAGER
 DIREKTUR

Medan, 01 Maret 2010
 PT. MESTIKA SAKTI

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2009

I.	PENJUALAN		Rp 166.111.823,697
	RETUR PENJUALAN		Rp (87.676,613)
	PENJUALAN NETTO		<u>Rp 166.024.147,082</u>
II.	HARGA POKOK PENJUALAN		
	PERSEDIAAN AWAL	Rp 34.487.398,008	
	PEMBELIAN TAHUN 2009	Rp 167.407,611,400	
	RETUR PEMBELIAN THN 2009	Rp (2.249.826,352)	
	BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp 199.645.183,146	
	PERSEDIAAN AKHIR	Rp 40.808.140,737	
	HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp 158.837,042,409</u>
III.	LABA KOTOR		Rp 7.187.104,673
IV.	BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
	1. Biaya Gaji	Rp 2.668.750,000	
	2. Biaya Telepon	Rp 118.278,112	
	3. Biaya Listrik & Air	Rp 144.830,855	
	4. Biaya Kendaraan	Rp 2.355.056,414	1.659.056,414
	5. Biaya Alat kantor	Rp 200.154,508	
	6. Biaya Materai/Perangko	Rp 15.554,400	
	7. Biaya Promosi/Pemasaran	Rp 21.732,000	
	8. Biaya Pemeliharaan	Rp 145.660,412	
	9. Biaya Premi	Rp 51.803,605	
	10. Biaya Penyusutan	Rp 586.232,019	
	11. Biaya Lain-lain	Rp 341.549,390	
	12. Biaya Adm & Bunga Bank	Rp 166.833,906	
	TOTAL BIAYA		<u>Rp 6.816.453,621</u>
V.	LABA SEBELUM PPh		Rp 370.649,052
VI.	PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp 517.166,169
VII.	PAJAK PENGHASILAN		Rp (248.588,262)
VIII.	PENGHASILAN JASA GIRO		Rp 3.086,004
IX.	BIAYA YANG TIDAK DIPERHITUNGAN		<u>Rp (46.248,279)</u>
X.	LABA BERSIH		<u>Rp 596.064,724</u>

Medan, 01 Maret 2010

PT MESTIKA SAKTI
HARRISON
DIREKTUR

PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
NERACA
PER 31 DESEMBER 2008

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

KAS	Rp	121.293.682
Piutang Dagang	Rp	
PANJAM PHS 25	Rp	102.857.282
Persediaan Barang Dagangan	Rp	34.487.288.038
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	42.124.902.196

AKTIVA TETAP

GRUBIN	Rp	1.596.913.000
KEMERAKAN	Rp	3.004.804.117
Peralot Kantor	Rp	1.280.683.181
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	6.140.400.298
AKUMULASI PENYUSUTAN	Rp	3.172.189.897
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	2.968.210.401

TOTAL AKTIVA

Rp 45.115.224.707

PASSIVA

LIANG LANCAR

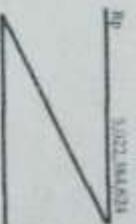
LIANG DAGANG	Rp	
LIANG LANSING	Rp	604.078.200
LIANG PALAK	Rp	192.603.860
LIANG BARR	Rp	274.927.130
Jumlah Liang Lancar	Rp	1.071.609.190

MODAL

MODAL	Rp	1.000.000.000
LABA DITAHAN	Rp	3.274.264.346
LABA TINT BERHAJAN	Rp	448.134.074

TOTAL PASSIVA

Rp 45.115.224.707



PT. MESTIKA SAKTI (MEDAN)
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2008

I. PENJUALAN		Rp 139.171.565,083
KURUS PENJUALAN		Rp (82.016.198)
PENJUALAN NETTO		<u>Rp 139.089.548,887</u>
II. HARGA POKOK PENJUALAN		
PERSEDIAAN AWAL	Rp 29.092.680,393	
PEMBELIAN TAHUN 2008	Rp 138.887.656,938	
RETUR PEMBELIAN THN 2008	<u>Rp (1.126.617,375)</u>	
BARANG TERSEDIA DIJUAL	Rp 166.853.719,956	
PERSEDIAAN AKHIR	<u>Rp 34.487.398,098</u>	
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>Rp 132.366.321,858</u>
III. LABA KOTOR		Rp 6.723.227,029
IV. BIAYA UMUM & ADMINISTRASI		
1. Biaya Gaji	Rp 2.477.579,167	
2. Biaya Telepon	Rp 154.724,234	
3. Biaya Listrik & Air	Rp 128.534,260	
4. Biaya Kendaraan	Rp 2.120.637,898	
5. Biaya Alat kantor	Rp 167.319,766	
6. Biaya Materai/Perangko	Rp 14.414,000	
7. Biaya Promosi/Pemasaran	Rp 13.454,700	
8. Biaya Pemeliharaan	Rp 65.286,448	
9. Biaya Premi	Rp 69.821,738	
10. Biaya Penyusutan	Rp 598.611,869	
11. Biaya Lain-lain	Rp 309.344,312	
12. Biaya Adm & Bunga Bank	<u>Rp 179.393,654</u>	
TOTAL BIAYA		<u>Rp 6.299.122,046</u>
V. LABA SEBELUM PPh		Rp 424.104,983
VI. PENDAPATAN LAIN-LAIN		Rp 244.750,310
VII. PAJAK PENGHASILAN		Rp (183.156,588)
VIII. PENGHASILAN JASA GIRO		Rp 454,711
IX. BIAYA YANG TIDAK DIPERHITUNGAN		<u>Rp (38.015,338)</u>
X. LABA BERSIH		<u>Rp 448.138,078</u>

Medan, 02 Maret 2009
PT. MESTIKA SAKTI

PT MESTIKA SAKTI
HARRISON
DIREKTUR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ENI NOVITA SARI
NPM : 1505160061
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/09-2019	- Pembahasan yang harus terdapat - Rencananya Pembahasan ditranskrip dari pembatalan tertibat - Perhitungan dibayar karena sudah ada di tabel		
27/09-2019	- Pembahasan file file diujikan sama, para paragrafnya juga. - Pengubahan lain untuk standar rasio Industry.		
28/9-10			

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : ENI NOVITA SARI
NPM : 1505160061
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-06-2019	Pengisian judul		
18-06-2019	- Telaah Data - Fenomena		
13-07-2019	- Penalaran fenomena - Perbaiki Teori - Perbaiki identifikasi masalah - Daftar isi, tujuan & manfaat dipisah.		
25-07-2019	- Sejalan teori dgn topik pembahasan - Inti dari fenomena masalah dan diidentifikasi masalah - Perbaiki Rumusan dan tujuan		

Medan, Juli 2019

Pembimbing Proposal

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : ENI NOVITA SARI
NPM : 1505160061
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MESTIKA SAKTI MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/07/2019	- Acc Bab 1. - lanjut Bab 2 dan Bab 3		
15/08/2019	- Penulisan kutipan teori - Perbaikan teknik analisis data di Bab 3. - Di bab 3 revisi menggunakan rumus b inggris - Daftar pustaka		
21/8-19	Acc		

Medan, Juli 2019

Pembimbing Proposal

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

H. MUIS FAUZLAMBE, SE, MM

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini 26 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : ENI NOVITA SARI
N.P.M. : 1505160061
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 14 Oktober 1997
Alamat Rumah : Rawe III Link V Martubung
Judul Proposal : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.MESTIKA SAKTIR
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	-
Bab II	- Kerangka Berpikir, - Teori laporan keuangan langsung
Bab III	-
Lainnya	- Daftar isi dan Daftar pustaka (buku mendey dan jurnal umsu min 3)
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 26 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

H.MUIS FAUZIRAMBE, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **26 Agustus 2019** menerangkan bahwa:

Nama : ENI NOVITA SARI
N.P.M. : 1505160061
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 14 Oktober 1997
Alamat Rumah : Rawe III Link V Martubung
JudulProposal : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.MESTIKA SAKTIR

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.*

Medan, 26 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Kettra

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Pembimbing

H.MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembanding

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan -

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth
Ketua Program Studi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Medan, 2019
M

Di
Medan



dengan hormat
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ENI NOVITA SARI
NPM : 150510061
Konsentrasi : KEUANGAN
Kelas/Sem : 7 A MANAJEMEN MALAM
Alamat : Jln. Pahlawan Jember V, Martobung

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Muis Fauzi R disetujui Prodi : lek

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat

identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rata-rata PATO mengalami kesulitan karena adanya kewajiban persediaan yg dikerti adanya pinjaman Pda Akta
2. Rata-rata PATO mengalami kesulitan karena adanya kewajiban persediaan yg dikerti adanya pinjaman akbisa
3. Rata-rata PATO mengalami kesulitan karena adanya laba bersih yg dikerti keadaan modal yg dikerti tetap.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

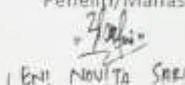
Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas dalam mengukur kinerja
Keuangan pada PT. MESTIKA Sakti Medan.

Medan, 27 juli 2019.

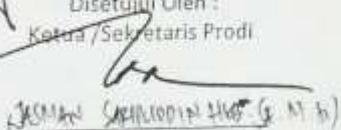
Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa


H. MUIS FAUZI R, M.P.A. S.E., M.M.


ENI NOVITA SARI

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi


JASMAH SAPULUDIN H.M.S. (S. N. S.)

Diagendakan Pada Tanggal :

Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20...

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : E N I N O V I T A S A R I

NPM : 1 5 0 5 1 6 0 0 6 1

Tempat/tgl Lahir : M E D A N , 1 4 O K T O B E R 1 9 9 7

Program Studi : MANAJEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN

Nama Mahasiswa : J L N . R A W E L I L I N G K . V
M A R T U B U N G

Tempat Penelitian : P T M E S T I K A S A K T S
M E D A N

Alamat Penelitian : J L N . V E T E R A N N O 6 4 . 6 6 .
6 8 . 7 0

Permohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dan perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian

Sekelompok saya lampirkan syarat-syarat lain

Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir

Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

JAGAN SARIMUDIN HUDO SE.M.HI.

Wassalam
Pemohon

ENI NOVITA SARI

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ENI NOVITA SARI
NPM : 1505160061
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/~~Ekonomi
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Pengbunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 27 Juli 2019
Pembuat Pernyataan



Eni Novita Sari
Eni Novita Sari

NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 1, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 282/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/5/8/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 5/8/2019

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eni Novita Sari
NPM : 1505160061
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Rata-rata TATO mengalami kenaikan karena adanya kenaikan penjualan yang diikuti adanya penurunan total aktiva.
2. Rata-rata FATO mengalami kenaikan karena adanya kenaikan penjualan yg diikuti adanya penurunan aktiva tetap.
3. Rata-rata roe mengalami penurunan karena adanya laba bersih dalam keadaan stabil yg diikuti adanya penurunan modal

Rencana Judul : 1. Analisis Tato, Fato, Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan
2. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan
3. Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Objek/Lokasi Penelitian : Pt. Mestika Sakti Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Eni Novita Sari)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Beari No. 1, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20138

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 282/JDL/SKR/MAN/FEH/UMSU/5/8/2019

Nama Mahasiswa : Eni Novita Sari
NPM : 1505160061
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 5/8/2019
Nama Dosen Pembimbing¹⁾ : H. MUIS FAHRI RAMBE, SE, MM

Judul Disetujui²⁾ : ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. MESTIMA SARTI MEDAN

Ditahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Asman Sarifuddin Hasibuan, S.P., M.Si.)

Medan, 5 Agustus 2019

Dosen Pembimbing

H. MUIS FAHRI RAMBE, SE, MM

Catatan:

¹⁾ Untuk saat Pengajuan Program Studi

²⁾ Untuk saat Disetujui

Demikian Disahkan oleh Pihak dan Dosen pembimbing, sesuai dan ajukan/berikan ke? ini pada Lembar Kerja "Lampiran Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Bakri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 2/57/ILJ-AU/UMSU-05/F/2019
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 18 Dzulhijjah 1440 H
19 Agustus 2019 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas
PT.MESTIKA SAKTI MEDAN
Jl.Veteran No.64/70
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

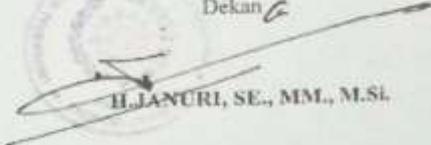
Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : ENI NOVITA SARI
Npm : 1505160061
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Mestika Sakti Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertiinggal

Nomor : 031/MS/VIII/2019
Lampiran : -
Perihal : SURAT KETERANGAN

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Di Tempat
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ENI NOVITA SARI
NPM : 1505160061
Jurusan : Manajemen

Benar diterima melakukan riset atas surat Izin Riset Pendahuluan Nomor 2154/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 pada Perusahaan kami guna untuk penyusunan skripsi. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Agustus 2019

PT. Mestika Sakti
P.T. MESTIKA SAKTI
Sumitro Djoko
Direktur



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektori@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 259/ TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
pada Tanggal : 19 Agustus 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : ENI NOVITA SARI
N P M : 1505160061
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Mestika Sakti Medan

Dosen Pembimbing : H.MUIS FAUZI RAMBE,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL. " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :19 Agustus 2020
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
pada Tanggal : 18 Dzulhijjah 1440 H
19 Agustus 2019 M

Dekan

H.JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3635 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019

Lamp. :-

Medan, 17 Muharram 1441 H
17 September 2019 M

Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.MESTIKA SAKTI MEDAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **ENI NOVITA SARI**
N P M : **1505160061**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Mestika Sakti Medan**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Peringgal.



P.T. Mestika Sakti

Jl. Veteran No. 54-66-68-70 Medan - 20221 Telp. 061 - 4523118 (Hunting)
Fak. (62-61) 4586318 - 4152678

Nomor : 046/MS/IX/2019
Lampiran : -
Perihal : **SURAT KETERANGAN**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Di Tempat

Dengan Hormat,

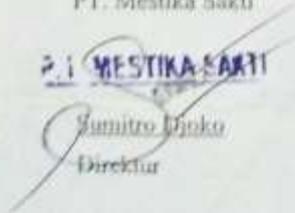
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ENI NOVITA SARI
NPM : 1505160061
Jurusan : Manajemen

Benar diterima untuk melakukan penyelesaian riset berdasarkan surat nomor 3635/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 perihal menyelesaikan riset di Perusahaan kami guna untuk *melanjutkan penyusunan/penulisan skripsi bab IV-V*. Adapun syarat yang diberikan kepada Mahasiswi tersebut untuk tidak memberikan data apapun terkait Perusahaan tanpa izin terlebih dahulu.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 September 2019
PT. Mestika Sakti


P.T. MESTIKA SAKTI

Sumitro Doko
Direktur